

**NILAI ETIKA DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR
DI MAKAM PANGERAN BENOWO PERSPEKTIF MAX SCHELER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

RIANA NUR PRATIWI

NIM. 17.11.2.1036

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

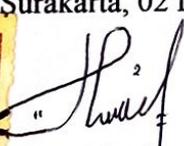
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riana Nur Pratiwi
NIM : 171121026
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 22 Februari 1999
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Puntukrejo Rt 04 Rw 29 Ngringo Jaten Karanganyar
Judul Skripsi : Nilai Etika Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Pangeran
Benowo Perspektif Max Scheler.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Desember 2022

 
Riana Nur Pratiwi)

Alfina Hidayah, M.Phil

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Riana Nur Pratiwi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Riana Nur Pratiwi

NIM : 171121036

Judul : Nilai Etika Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Pangeran
Benowo Perspektif Max Sheler

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada Sidang Munaqosyah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 02 Desember 2022

Pembimbing



Alfina Hidayah, M.Phil.

NIP. 19851012 201903 2 006

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI ETIKA DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI MAKAM
PAGERAN BENOWO PERSPEKTIF MAX SCHELER

Disusun Oleh:

Riana Nur Pratiwi

NIM. 171121036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Jum'at tanggal 23 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Surakarta, 27 Desember 2022

Penguji Utama,



Dr. Yusup Rohmadi, M. Hum

NIP. 19630202 199403 1 003

Penguji II/Ketua Sidang,



Alfina Hidayah, M.Phil

NIP. 19851012 201903 2 006

Penguji I/Sekretaris Sidang



Krisbowo Laksono, S. Ud., M.Hum

NIP. 19851112 201701 1 138

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



TRANSLITERASI

1. Padana Aksara

Berikut adalah paduan Aksara Arab dan Aksara Latin.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Serat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 158/1987 dan 0453/b/U/1987 Tanggal 22 Januari 1988.

a. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alief	Tidak Dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta'	T
4.	ث	Sa'	S dengan titik di atasnya
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ha'	H dengan titik di atasnya
7.	خ	Kha'	Kh
8.	د	Dal	Da
9.	ذ	Zal	Z dengan titik dibawahnya
10.	ر	Ra'	R
11.	ز	Za'	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Sad	S dengan titik dibawahnya
15.	ض	Dad	D dengan titik dibawahnya
16.	ط	Ta'	T dengan titik dibawahnya
17.	ظ	Za'	Z dengan titik dibawahnya
18.	ع	'Ain	' Koma Terbalik Diatas Hadap Kanan
19.	غ	Gain	Gh
20.	ف	Fa'	F

21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	Apostrof (')
29.	ي	Ya'	Y

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis lengkap.

Contoh: كُفِّرَ ditulis *kuffar*.

c. Ta'Marbut'ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

Contoh: جَمَاعَةٌ ditulis *jama'ah*.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

Contoh: نِعْمَةٌ *ni'mat'ullah*.

d. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasroh ditulis i, dan dammah ditulis u.

e. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u masing-masing dengan tanda (>) di atasnya.

2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

f. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'nnas*

g. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

h. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata perkata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: ش الإسلام ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

i. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus.

DAFTAR SINGKATAN

- cet. : cetakan
- ed. : editor
- eds. : editors
- H. : Hijriyah
- h. : halaman
- M. : Masehi
- Saw. : Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
- Swt. : Subḥānahū wa ta’ālā
- r.a. : Raḍiyallāhu ‘anhu
- As. : ‘Alaihissalām
- t.d. : tidak diterbitkan
- t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
- t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
- t.np. : tanpa nama penerbit
- t.th. : tanpa tahun
- terj. : terjemahan
- Vol/V. : Volume
- w. : wafat

ABSTRAK

Riana Nur Pratiwi. NIM: 171121036. Nilai Etika Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Pangeran Benowo Perspektif Max Scheler. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Jurusan Ushuluddin dan Humaniora. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. UIN Raid Mas Said. 2022.

Nilai Etika dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Pangeran Benowo Perspektif Max Scheler ini sebenarnya dilakukan karena memiliki tujuan yang sangat baik yaitu untuk mengenalkan kalau didaerah Palur ada sebuah makam yang dapat dijadikan wadah untuk membudidayakan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Karanganyar ini. Selain itu tujuan yang utama untuk mengetahui bagaimana nilai etika yang didapat peziarah ketika berkunjung ke makam Pangeran Benowo. Nilai etika yang didapat pada saat berkunjung ke makam Pangeran Benowo adalah kita diajarkan bertutur kata yang baik pada saat berada dipemakaman. Dan nilai etika ziarah kubur perspektif Max Scheler yang dapat kita ambil adalah kita diajarkan untuk selalu menghormati, menjaga silaturahmi, mengingat kematian, dan bisa memetik hikmah ketika ziarah kubur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena suatu gejala sosial adalah bersifat menyeluruh tidak dapat dipisahkan sehingga dalam penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan aktivitas sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu fenomena ini membahas tentang ziarah kubur yang dilakukan masyarakat yang berada dimakam Pangeran Benowo. Dan metode ini dapat dijelaskan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan mengambil dari jurnal, skripsi buku.

Dari tulisan ini dapat disimpulkan bahwa nilai etika dalam tradisi ziarah kubur adalah sebuah hal yang berkaitan dengan baik dan buruk yang didapat seseorang ketika berziarah. Ziarah kubur adalah mengunjungi makam orang yang sudah meninggal. Sedangkan nilai etika dalam tradisi ziarah kubur sebenarnya dapat meningkatkan nilai keimanan ke pada Allah SWT, menumbuhkan rasa ikhlas ketika berdoa, tawakal, dan sabar. Max Scheler mengatakan bahwa nilai adalah suatu yang melekat pada suatu yang bersangkutan sedangkan etika adalah cabang dari filsafat yang membicarakan tentang nilai positif yang harus ada dalam perwujudannya di dunia dan nilai negatif yang tidak harus ada dalam perwujudannya di dunia. Scheler menyatakan bahwa suatu nilai semakin tinggi apabila ada dalam wilayah nilai-nilai positif. Sebaliknya, suatu nilai semakin rendah apabila nilai tersebut berada dalam wilayah nilai-nilai negatif. Ini memperlihatkan arah pandangan nilai dari Scheler yang selanjutnya, yakni tentang tingkatan dalam nilai. Dalam nilai terdapat tingkatan tertentu yang membedakan setiap nilai. Karena itu, dengan berani Scheler memperlihatkan tingkatan dalam nilai. Menurut perspektif Max Scheler nilai etika yang bisa diambil adalah bisa memperoleh nilai kesenangan, nilai vitalitas, nilai spiritualitas, dan nilai kesucian.

Kata Kunci: Nilai, Etika, Ziarah Kubur.

ABSTRACT

Riana Nur Pratiwi. NIM: 171121036. Nilai Etika Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Pangeran Benowo Perspektif Max Scheler. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Jurusan Ushuluddin dan Humaniora. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. UIN Raid Mas Sahid. 2022.

Ethical Values in the Pilgrimage Tradition at the Tomb of Prince Benowo Perspective of Max Scheler is actually done because it has a very good purpose, namely to introduce that in the Palur area there is a tomb that can be used as a place to cultivate local wisdom in Karanganyar Regency. In addition, the main objective is to find out the ethical values that pilgrims get when visiting the tomb of Prince Benowo. The ethical value obtained when visiting the tomb of Prince Benowo is that we are taught to speak good words while at the funeral. And the ethical value of visiting graves from Max Scheler's perspective that we can take is that we are taught to always respect, maintain friendship, remember death, and be able to learn lessons when visiting graves.

This study uses a qualitative method because a social phenomenon is holistic and cannot be separated so that in qualitative research it will not determine its research based solely on research variables, but the overall social activities studied include aspects of place, actors, and activities that interact synergistically. In addition, this phenomenon discusses grave pilgrimages carried out by the people who are at Prince Benowo's grave. And this method can be explained through observation, interviews, documentation, and taking from journals, book thesis.

From this paper it can be concluded that the ethical value in the grave pilgrimage tradition is something related to the good and bad that a person gets when making a pilgrimage. Grave armor is visiting the graves of people who have died. While the ethical values in the grave pilgrimage tradition can actually increase the value of faith in Allah SWT, foster a sense of sincerity when praying, trust, and patience. Max Scheler said that value is something that is attached to something concerned, while ethics is a branch of philosophy that talks about positive values that must exist in its manifestation in the world and negative values that do not have to exist in its manifestation in the world. Scheler stated that a value is higher if it is in the area of positive values. Conversely, a value gets lower if the value is in the area of negative values. This shows the direction in which Scheler's next view of value is going, namely about levels in value. In the value there is a certain level that distinguishes each value. Because of this, Scheler bravely showed a level in value. According to Max Sheler's perspective, ethical values that can be taken are being able to obtain pleasure values, vitality values, spiritual values, and sacred values.

Keywords: Values, Ethics, Grave Pilgrimage.

MOTTO

‘Mata hanya melihat apa yang siap dipahami oleh pikiran:’kuncinya ada dipikiran.
Fakta itu tergantung pikiran. Pikiranlah yang menuntut mata untuk mencari yang
harus dilihat dan dipahami.’

(Dr. Fahrudin Faiz)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan tertinggi, senantiasa kita tunjukan hanya untuk Allah SWT yang menciptakan alam semesta, dan tidak ada satupun Tuhan melainkan Allah di dunia ini. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ayahku dan ibu untuk setiap keringat yang kau hasilkan untuk mencari rezeki, semata itu hanya untuk membiayai aku sebagai anakmu bersekolah hingga sekarang akan menjadi sarjana.
2. Untuk adikku yang selalu mendukung untuk menyelesaikan karya ini.
3. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam yang senantiasa kebersamai dalam berjuang selama kuliah.
4. Untuk dosen pembimbing khususnya dan segenap dosen beserta civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Untuk semua teman-teman dan berbagai pihak yang senantiasa mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan tulisan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul Nilai Etika Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Pangeran Benowo Perspektif Max Scheler, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

3. Dra. Hj. Siti Nurlaili M, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Alfina Hidayah, M.Phil. selaku wali studi dan dosen pembimbing terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.

5. 6. Dr. Yusup Rohmadi, M. Hum. Dan Krisbowo Laksono, S.Ud., M.Hum selaku penguji Munaqosah yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.

7. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.

8. Sahabat-sahabat yang kusayangi Aisyah, Rita, dan Frans yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 23 Desember 2022

Riana Nur Pratiwi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ...	v
DAFTAR SINGKATAN	viii
ABSTRAK	ix
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN ...	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II TRADISI ZIARAH KUBUR PANGERAN BENOWO YANG DI LAKUKAN MASYARAKAT	22
A. Pengertian Tradisi	22
B. Pengertian Ziarah Kubur ...	25

C. Motif Melakukan Tradisi Ziarah Kubur	31
D. Sejarah Makam Pangeran Benowo	34
E. Letak Geografis	38
F. Ziarah Kubur yang Dilakukan di Makam Pangeran Benowo dan Hikmah yang Didapat	41
BAB III NILAI ETIKA PERSPEKTIF MAX SCHELER	44
A. Biografi Max Scheler	44
B. Karya-karya Max Scheler	48
C. Nilai Etika Max Scheler	49
D. Konsep Etika Max Scheler	60
BAB IV NILAI ETIKA ZIARAH KUBUR DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAX SCHELER	63
A. Nilai Etika Ziarah Kubur	63
B. Nilai Etika Ziarah Kubur Ditinjau Dari Perspektif Max Scheler.....	69
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi adalah adat dan kebiasaan yang sudah ada secara turun menurun dari nenek moyang kita. Tradisi juga merujuk pada kata proses yang berulang tentang suatu yang disampaikan atau diwarisi dari generasi ke generasi yang berlaku hingga sekarang. Warisan itu dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan, dan adat kebiasaan yang berupa wujud dari kehidupan. Dengan demikian tradisi memiliki sebuah sifat yang bertahan karena senang tiasa dijaga dan dilestarikan dari waktu ke waktu. Tradisi juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses yang selalu mengalami perubahan dan keseimbangan dengan sifat yang terbuka untuk mengalami proses akulturasi. Ia dapat mengalami sebuah stagnasi tapi untuk sementara waktu, namun keberadaannya dalam suatu ruang dan waktu maka ia harus siap beradaptasi dengan unsur budaya yang datang.¹

Ziarah adalah sebuah aktivitas mengunjungi sebuah tempat yang mengandung unsur keramat, sacral, dan suci. Ziarah juga bisa dikatakan sebagai menengok, mengunjungi, dan mendatangi. Sedangkan kubur adalah tempat dimana orang yang sudah meninggal itu disemayamkan didalamnya. Maka ziarah kubur merupakan sebuah kegiatan untuk menengok atau mengunjungi orang yang sudah meninggal disemayamkan. Manusia dalam

¹ Amalia Tulwalidain, *Islam And Humanities (Islam And Malay Local Wisdom)*, Palembang: UIN Raden Patah, 2017, h 7.

menjalani kehidupan mereka tidak merasa terbebani karena mereka sadar bahwa semua makhluk didunia ini akan mengalami kematian dan harus mempertanggung jawabkan selama mereka hidup didunia sehingga semua itu akan bisa menjadikan manusia itu untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan kejahatan. Pada dasarnya ziarah kubur itu yang memegang peran penting adalah adanya keyakinan bahwa hanya kepada Allah manusia meminta dan mohon ampunan. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan manusia itu berorientasi hanya beribadah kepadanya bukan yang lain.²

Banyak makam orang suci di Jawa yang di anggap keramat. Makam keramat merupakan tempat bersemayam arwah leluhur atau dewa-dewa juga kekuatan gaib yang ada dalam bentuk benda tertentu. Makam keramat pada saat tertentu dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti upacara persembahan kepada “Yang Maha Kuasa” melalui situs religius. Dalam situs religius setiap tingkah laku manusia dikeramatkan dan diberi motivasi seperti simbol-simbol sakral dalam diri manusia. Situasi yang demikian membentuk kesadaran spiritual sebuah masyarakat. Dan salah satu makam yang sering dikunjungi masyarakat adalah Makam Pangeran Benowo yang berada di Desa Benowo Ngringo Jaten Karanganyar. Makam pangeran benowo ini lokasinya cukup terbilang menyeramkan karena berada didekat hutan-hutan. Biasanya masyarakat desa sekitar atau pengunjung melakukan sebuah ritual dan menginap disana. Makam ini juga belum begitu terkenal dikalangan masyarakat luar karena kurangnya informasi. Lokasi makam tersebut walaupun

² Taufik, *Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e Di Kabupaten Bone*, Makassar: UIN Alauddin, 2018, h 1-2.

berada didekat hutang tetapi cukup mudah diketahui karena lokasinya dari arah Solo, setelah jembatan Jurug ada lampu merah kemudian belok kiri lurus ke arah perumahan Ngringo. Sebelum jembatan Benowo, masuk melalui jalan setapak sekitar 50-100 meter. Dan biasanya masyarakat yang berziarah kebanyakan mereka melakukannya pada malam hari.³

Pangeran Benowo konon kata masyarakat adalah seorang tokoh dari penjaga Solo Timur. Pangeran Benowo merupakan seseorang yang sakti utusan kerajaan Majapahit yang ditugaskan untuk menjagga kawasan tersebut. Beliau merupakan seorang bangsawan yang meninggal hanyut terbawa arus sungai dan berhenti atau minggir ditempat ini, seorang bangsawan yang tidak diketahui siapa namanya dan dari mana asalnya, hanya dapat ditelisik dari sandangan yang dikenakan pada saat itu. Yang menemukan Pangeran Benowo adalah seorang pencari ikan yang mana pada saat menemukan jasad yang mengapung dipinggir dalam keadaan sepi ikan, lalu berujarlah penjaga ikan jika mendapat banyak ikan akan mengubur jasad tersebut. Sungguh ajaib, setelah berujar terjadilah keajaiban jalan yang ditebar berulang-ulang banyak berisi ikan. Setelah itu Mbah Mina sebutan penjala ikan tersebut menguburkan jasad tersebut dipinggir sungai. Nama mina diambil dari nama ikan dalam bahasa jawa. Sedangkan untuk nama Pangeran Benowo atau Eyang Minggir Benowo diambil dari isitilah minggir atau pinggir benowo karena jasad berada dipinggir Desa Benowo atau Sungai Benowo.⁴

³ Alif Ihsanuddin Perdana, *Asal-Usul Makam Mbah Minggir Yang Diduga Pangeran Benowo*, hlm 1.

⁴ Wawancara dengan mbah Harto Selasa, 21 September 2021.

Makam Pangeran Benowo ini sebenarnya ada di beberapa daerah seperti di Surabaya, Jombang, Kendal, dan Karanganyar. Dan disini saya lebih mendalam membahas makam yang ada di Karanganyar. Sebenarnya perbedaan makam pangeran Benowo dengan yang lain itu adalah seperti yang ada di Surabaya terdapat Makam Benowo dia merupakan putra sematawayang dari Sultan Hadi Wijaya atau lebih dikenal dengan nama Jaka Tingkir. Jaka Tingkir adalah seorang Raja pertama dari Kerajaan Pajang. Sedangkan yang ada di Jombang itu Pangeran Benowo merupakan seorang pewaris tahta kesultanan Pajang yang kini menjadi wilayah Solo dan Sukoharjo. Beliau merupakan kesultanan Pajang yang menjadi kadipaten bagian dari Kesultanan Mataram Islam. Kalau yang di Kediri Pangeran Benowo adalah putra dari Sultan Hadiwijaya Penguasa Kesultanan Demak yang dikenal juga dengan sebutan Jaka Tingkir. Sedangkan yang ada di Karanganyar beliau konon katanya adalah seorang keturunan dari Majapahit namun ada yang bilang beliau merupakan keturunan dari Kraton Solo yang tidak diketahui namanya hanya dapat ditelusuri dari pakaian yang dikenakan.

Islam telah mengajarkan berbagai nilai salah satunya adalah nilai yang terkandung dalam ziarah kubur. Dan salah satu nilai yang terkandung dalam ziarah kubur adalah nilai etika. Nilai merupakan suatu perasaan yang wujudnya "apriori emosi". Nilai bukan ide atau gagasan, melainkan suatu yang kongkrit yang hanya dapat dialami dengan jiwa yang tegar dengan emosi. Nilai sebenarnya juga bisa dibagi menjadi 4 yaitu nilai yang menyangkut kesenangan, nilai vital, nilai ruhani, dan nilai yang tertinggi. Nilai kesenangan

adalah nilai yang bersangkutan dengan objek-objek yang bersangkutan dengan makhluk yang memiliki indra. Nilai vital adalah nilai yang berkaitan dengan pertumbuhan yang berkembang, seperti napak pada kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia berdasarkan potensi yang sudah ada sebelumnya. Nilai rukhani adalah nilai yang memiliki kemampuan yang dimiliki oleh jiwa manusia seperti kehendak dan rasa. Nilai tertinggi adalah nilai yang bersangkutan dengan objek absolut dan sering disebut dengan nilai yang suci.⁵

Etika sendiri diistilahkan dengan akhlak yang berasal dari bahasa Arab alakhlak (al-khuluq) yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa "Sesungguhnya engkau Muhammad berada di atas budi pekerti yang agung". Oleh karena itu, etika dalam Islam identik dengan ilmu akhlak, yakni ilmu tentang keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya, dan ilmu tentang hal yang hina bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas dari padanya. Etika di lain pihak, seringkali dianggap sama dengan akhlak. Persamaannya memang ada, karena keduanya membahas masalah baik buruknya tingkah laku manusia, akan tetapi akhlak lebih dekat dengan kelakuan atau budi pekerti yang bersifat aplikatif, sedangkan etika lebih cenderung kepada landasan filosofinya, yang membahas ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

Pandangan para tokoh mengenai pendapatnya tentang nilai etika berbeda-beda salah satunya adalah Max Scheler. Nilai etika merupakan nilai

⁵ R. Parnomo, *Konsep Nilai Menurut Max Scheler*, hlm 48-49.

yang paling tinggi kedudukannya dalam tradisi ini, karena seperti di jelaskan sebelumnya bahwa tradisi ini berorientasi pada Sang Pencipta melalui proses perenungan, tafakur, introspeksi, serta mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Tujuan kepada realitas yang absolut tersebut menimbulkan konsekuensi bahwa seseorang harus dapat melepaskan motivasi lain yang mendorongnya melakukan tradisi ini. Motivasi utama hanyalah demi mendapatkan keberkahan dari Sang Pencipta. Di bawah ini nilai etika berkaitan dengan nilai tentang baik dan buruk. Berdasarkan pemaparan beberapa hal di atas, maka relevansi kajian tentang Nilai Scheler adalah menunjukkan betapa beragamnya motivasi atau orientasi nilai individu dalam mengerjakan suatu tindakan.

Pada konteks kekinian, perilaku atau tindakan seseorang cenderung dimotivasi oleh berbagai kepentingan jangka pendek termasuk dalam hal ini adalah orientasi nilai yang muncul dalam tradisi Ziarah Kubro. Sementara itu pemikiran Scheler yang lebih menekankan objektivitas nilai, dengan meletakkan nilai etika sebagai orientasi utama setiap tindakan akan dapat memberikan semacam rambu peringatan bagi manusia untuk mampu menyeimbangkan berbagai orientasi nilai yang masih jangka pendek tersebut dengan nilai etika sebagai nilai utama. Hal ini sekaligus memberikan pembelajaran bagi setiap individu agar mampu memilih hal yang bersifat lebih utama untuk diprioritaskan dan mau atau bersedia mengorbankan hal-hal lain yang tidak bersifat utama.⁶

⁶ Septiana Dwiputri Maharani, 'Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarchy Nilai Max Scheller', *Jurnal Filsafat*, Vol. 28 No. 2, 2018, h 176-177.

Keunikan dari ziarah kubur yang dilakukan dimakam pangeran benowo dengan tradisi ziarah kubur yang lain adalah para pengunjung yang datang kesana biasanya ada yang minta nomer togel untuk keberuntungan hidup mereka. Selain itu sebagian masyarakat yang tinggal di dekat Desa Benowo saat melakukan acara pernikahan mereka harus memberikan sebuah sesaji dulu di Makam Pangeran Benowo atau Mbah Minggir yang tujuannya agar pernikahan yang merka jalani bisa memiliki kebahagiaan yang abadi.⁷ Dan mitosnya kawasan tersebut juga ditinggali seorang roh halus yang berbentuk seperti naga. Dan pengunjung yang datang kesana disajikan juga tempat untuk menginap dan didekat makam tersebut juga dulunya disediakan tempat untuk berenang. Dan prosesi yang dilakukan pezarah bisa dilakukan kapan saja namun pengunjung disana kebanyakan datang pada malam hari karena sekalian ada berapa orang yang mau uji nyali. Awalnya mereka melakukan doa terlebih dulu selanjutnya dilanjut dengan ritual-ritual yang dilakukan oleh pezarah yang datang.⁸ Dan dilihat dari perspektif Max Scheler kegiatan ziarah kubur ini mengandung nilai-nilai filosofis seperti nilai etika, nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan, dan nilai religius. Berdasarkan perspektif Max Scheler nilai etika adalah nilai tertinggi yang dijunjung oleh masyarakat. Max Sheler juga mengatakan bahwa nilai tergantung pada sebuah tujuan, nilai juga berlaku pada tujuan dan nilai itu sebagai sasaran kecenderungan sadar. Nilai menurut Max Sheller merubah hal yang otonom yang tidak dapat diganggu

⁷ Wawancara dengan Mbah Ngadiman Selasa, 28 Maret 2022.

⁸ Wawancara dengan Pak Kodar Sabtu, 22 Januari 2022.

dan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada objek yang digabunginya karena nilai adalah kualitas yang independen.⁹

Maka fokus penelitian ini dalam bidang nilai etika ditinjau dari perspektif Max Sheler adalah untuk mengetahui nilai etika yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo dan mengetahui bagaimana nilai etika ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo perspektif Max Sheler.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Nilai Etika yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo?
2. Bagaimana Nilai Etika ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo ditinjau dari perspektif Max Scheler?

C. Tujuan

1. Mengetahui bagaimana Nilai Etika yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo.
2. Mengetahui bagaimana Nilai Etika ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo ditinjau dari perspektif Max Scheler.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai berbagai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari sebuah penelitian skripsi ini adalah:

1. Manfaat teoritis

⁹ Ibid, hlm 180.

- a. Menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti bahwa ada sebuah tradisi ziarah kubur yang dilakukan masyarakat dimakam pangeran benowo.
- b. Menjadi sumber penelitian yang menjadi penguat penelitian lain.

2. Manfaat praktis

Untuk menambah sebuah pengetahuan yang mendalam mengenai tradisi ziarah kubur yang dilakukan dimakam pangeran benowo dan agar masyarakat diluaran juga bisa mengetahui kalau ada tradisi ziarah kubur yang dilakukan masyarakat dimakam pangeran benowo.

E. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari, *Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin*, 2020. Hasil dari penelitian ini mengenai Tradisi ziarah kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco yaitu Tahlil kubur pada malam jum'at yang dilakukan bersama dengan juru kunci Makam Syekh Baribin yang dilaksanakan pada jam 12 malam dengan membaca Yasin 40 kali, Tahlil kubur biasanya dilakukan pada malam jum'at sesudah Maghrib yang dipimpin oleh Imam Masjid Syamsul Maarif.¹⁰

Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler*, 2018. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai nilai dalam ziarah kubur sebenarnya

¹⁰ Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari, 'Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin', Pusaka Jurnal, Vol. 8, No. 1, 2020, h 98.

mengandung beberapa nilai yang bisa dimaknai seperti nilai filosofis yaitu sebuah nilai kenikmatan, kehidupan, kejiwaan, religius. Nilai tersebut sebenarnya dapat dirasakan melalui preferensi yang dipengaruhi oleh perasaan cinta dan benci. Hal ini dapat berimplikasi pada sikap masyarakat Kota Palembang yang senantiasa melaksanakan dan melestarikan tradisi ziarah kubur hingga generasi selanjutnya dengan harapan supaya bisa mendapatkan keberkahan serta semakin religiusnya dalam masyarakat.¹¹

Taufik, *Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e Di Kabupaten Bone*, 2018. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana proses atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Palakka mengenai tradisi ziarah kubur yang dilakukan di kabupaten bone. Dan prosesi ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat itu seperti mengirim doa, mengambil batu dan kain pada kuburan sebagai jimat, motivasi ziarah kubur untuk memita pertolongan.¹²

Nilda Miftahul Janna, *Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai etika itu merupakan sebuah refleksi filsafat yang berkaitan dengan moral dan etika. Etika itu dipandang sebagai seni hidup yang mengarah kepada sebuah kebahagiaan dan memuncak pada kebijakan. Dan pandangan para tokoh mengenai etika itu seperti apa.¹³

Jamaluddin, *Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan*.

Hasil dari penelitian ini membahas mengenai bagaimana tradisi ziarah kubur

¹¹ Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler*, Jurnal Filsafat, Vol. 28 No. 2, 2018, h 73.

¹² Taufik, *Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e Di Kabupaten Bone*, Makassar: UIN, 2018, h 46.

¹³ Nilda Miftahul Janna, *Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam*, 2021, h 63.

yang dilakukan oleh masyarakat melayu kuantan. Dulu Nabi Muhammad pernah melarang kegiatan ziarah kubur karena masih melemahnya iman. Beliau takut jika umatnya menjadikan kuburan sebagai suatu benda yang keramat, seperti meminta sesuatu kepada perbuatan syirik. Namun seiring dengan mantapnya akhlak Islam akhirnya kegiatan ziarah kubur diperbolehkan dengan tujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia. Dalam kegiatan ziarah kubur ini sebenarnya terdapat banyak manfaat yang dapat kita ambil seperti nilai akidah, nilai akhlak, dan ibadah.

Wawansyah, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Khusus Makam Loang Baloq)*, 2014. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai bagaimana tradisi ziarah kubur yang dilakukan masyarakat sasak seperti kegiatan atau tata cara yang dilakukan yaitu pertama, sebelum berziarah harus membersihkan badan kita dulu atau berwudhu. Kedua, mengirim salam penghormatan. Ketiga, mengirim Al-Fatihah kepada Rasulullah, Nabi, leluhur, dan mengirim doa kepada Nabi Muhammad. Keempat, tawassul. Kelima, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falak, Anas, Tshlil, dan yasin. Keenam, ditutup dengan doa.¹⁴

Siti Rauziah, *Makna Filosofis Ziarah Kubur Bagi Peziarah Makam Syekh Haji Muhammad Waly Al-khalidy*, 2019. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan mengenai asal usul dari Syekh Haji Muhammad Waly Al-khalidy dan kegiatan yang dilakukan peziarah dimakam beliau seperti peziarah yang datang kesana harus mandi dan wudhu terlebih dahulu di sumur dekat

¹⁴ Wawansyah, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Khusus Makam Loang Baloq)*, Vol. 5, No. 1, 2014, h 53.

makam beliau. Setelah itu mereka melakukan shalat hajat dilanjut dengan membaca surat yasin dan doa-doa.¹⁵

NI Kusumastuti, *Demografi Desa Ngringo dan Deskripsi Mengenai TPA Jaya*, 2013. Dalam penelitian ini penulis memberikan penjelasan yang sangat luas mengenai Desa Ngringo seperti letak strategisnya, kehidupan perekonomian warga desa dan sebuah makam yang berada di Desa Benowo yang dianggap keramat karena dimakam tersebut terdapat hal-hal mistis didalamnya.¹⁶

Perbedaan dari ziarah kubur yang dilakukan dimakam pangeran benowo dengan tradisi ziarah kubur yang lain adalah para pengunjung yang datang kesana biasanya ada yang minta nomer togel untuk keberuntungan hidup mereka. Kawasan tersebut juga ditinggali seorang roh halus yang berbentuk seperti naga. Dan pengunjung yang datang kesana disajikan juga tempat untuk menginap dan didekat makam tersebut juga disediakan tempat untuk berenang. Masyarakat kisanan Desa Benowo Juga kalau mau melasanakan acara pernikahan harus datang ke makam tersebut untuk memberikan sesaji dan minta doa. Selain itu peziarah yang datang kesana kebanyakan datangnya pada malam hari karena biasanya mereka sekalain membuat ajang untuk uji nyali.

¹⁵ Siti Rauziah, *Makna Filosofis Ziarah Kubur Bagi Pezarah Makam Syeikh Haji Muhammad Waly Al-khalidy*, Aceh: UIN, 2019, h 33.

¹⁶ NI Kusumastuti, *Demografi Desa Ngringo dan Deskripsi Mengenai TPA Jaya*, Solo: UNS, 2013, h 72-73.

F. Kerangka Teori

Etika itu cabang filsafat yang mempelajari kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika sebenarnya juga berkaitan dengan penilaian karena pada hakekatnya etika membicarakan sifat manusia sehingga seseorang bisa dikatakan baik, bijak, jahat, susila atau sebagainya. Secara khusus etika ada pada prinsip manusia sebagai subjek sekaligus objek bagaimana manusia berperilaku atas tujuan untuk diri sendiri dan tujuan untuk kepentingan bersama. Konsep etika menurut Max Scheler merupakan salah satu gagasan etika yang muncul tepatnya pada abad duapuluh sebagai salah satu bentuk sumbangan pemikiran bagi suatu pertimbangan moral. Suatu putusan moral tidak serta merta dihasilkan melalui ketepatan-ketepatan atau ideologi yang berlaku. Dalam hal ini Max Scheler menawarkan salah satu bentuk putusan moral yang didasari pada nilai yang bersifat objektif. Melalui etika nilai manusia digerakan untuk mampu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan nilai-nilai tersebut.¹⁷

Tradisi adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Tradisi secara kuno itu disebut sebagai sebuah bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian sejarah kuno. Sedangkan ziarah menurut pendapat Hasbullah adalah mendatangi sewaktu-waktu untuk mendoakan dan memohon rahmat Tuhan bagi orang yang telah disemayakan didalamnya serta untuk mengambil peringatan agar manusia ingat bahwa makhluk didunia ini semuanya juga akan mengalami kematian.

¹⁷ Gabriel Gallileo, *Konsep Etika Max Scheler Dalam Buku (Formalisme In Ethics And Non-Formal Ethis Of Values)*, Surabaya: UKWM, 2020, h 1.

Sedangkan ziarah kubur menurut Godam adalah sebuah aktivitas untuk mengunjungi makam orang yang telah meninggal dunia untuk mendoakan orang yang sudah kita kenal maupun belum kita kenal.¹⁸ Ziarah kubur adalah kunjungan ketempat pemakaman umum yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendoakan keluarga atau saudara yang sudah meninggal dunia dengan tujuan untuk mendapat tempat atau kedudukan yang terbaik disisi Allah SWT.¹⁹

Ziarah kubur sebenarnya konsepnya itu berupa tawasul. Usaha untuk menjalankan tawasul di Indonesia biasanya dalam bentuk menziarahi kubur wali Nabi, dikarenakan sebab yang sementara, melarang ziarah kubur. Tapi kemudian mengizinkan orang-orang untuk berziarah. Beliau melarang karena biasanya mayat-mayat mereka adalah orang-orang kafir dan penyembah berhala. Padahal Islam telah memutuskan hubungan mereka dengan kesyirikan. Tapi karena dahulu kelompok yang baru memeluk Islam, di atas makam mayat mereka melakukan kebatilan dan mengeluarkan ucapan-ucapan yang bertentangan dengan Islam. Setelah meluasnya Islam dan kukuhnya iman di hati para pengikutnya, maka larangan tersebut dicabut kembali, sebab terdapat manfaat yang mendidik pada ziarah kubur. Oleh karena itu Nabi yang mulia mengizinkan kembali orang-orang yang berziarah kubur. Hal ini mengingatkan kebiasaan yang dilakukan kebanyakan orang awam saat melakukan ziarah kubur seperti meminta sesuatu kepada penghuni kubur atau meminta pertolongan kepada kubur atau memohon kepada Allah melalui

¹⁸ Wawansyah, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Khusus Makam Loang Baloq)*, Vol. 5, No. 1, 2014, h 27.

¹⁹ Jamaluddin, *Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan*, Vol. 11, No. 2, 2014, h 1.

keutamaan atau kemuliaan kepada penghuni kubur termasuk dari ucapan dan amaliah batil yang paling besar.²⁰

Berdasarkan uraian mengenai kerangka teori yang telah dibahas diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa etika adalah cabang filsafat yang mempelajari kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penelitian moral. Sedangkan ziarah kubur memiliki konsep tawasul. Usaha untuk menjalankan tawasul di Indonesia biasanya dalam bentuk menziarahi makam Wali Nabi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenisnya

a. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena suatu gejala sosial adalah bersifat menyeluruh tidak dapat dipisahkan sehingga dalam penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan aktivitas sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu fenomena ini membahas mengenai ziarah kubur yang dilakukan masyarakat yang berada dimakam Pangeran Benowo.

b. Jenis Penelitian Fenomenologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seperti apakah ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat dimakam pangeran

²⁰ Muh. Zubair, *Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap*, Pustaka Jurnal, Vol. 20, No. 1, 2020, h 114.

benowo menurut perspektif Max Scheler. penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pendekatan fenomenologi deskriptif menekankan pada subjektivitas pengalaman hidup manusia, maksudnya adalah peneliti penggalian langsung pengalaman yang disadari dan menggambarkan fenomena yang ada tanpa pengaruh oleh teori dan asumsi yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual dari subjek penelitian. Bagaimana tradisi ziarah kubur yang dilakukan masyarakat dimakam pangeran benowo menurut perspektif Max Scheler, kemudian dari pemahaman subjek tentang fenomena perubahan ini, oleh peneliti disusun sebuah hasil penelitian dalam bentuk deskripsi. Peneliti berusaha memahami bentuk perubahan kegiatan ziarah kubur dimakam pangeran benowo dengan tradisi ziarah kubur dimakam yang lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimakam pangeran benowo yang ada di Desa Benowo Ngringo Jaten Karanganyar. Selain itu kedekatan peneliti dengan orang-orang yang secara langsung terlibat dalam proses wawancara akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, mengambil

dari jurnal, skripsi, dan buku-buku. Metode tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Dilakukannya observasi ialah berguna untuk menyajikan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dan membantu mengerti perilaku informan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam metodologi fenomenologi menggunakan wawancara semi bestruktur yang berusaha seminimal mungkin mempengaruhi dan mengarahkan informan ini dalam menjawab. Dengan menggunakan wawancara yang seperti ini diharapkan peneliti mampu menangkap pengalaman dan pengetahuan informan secara lebih utuh dibandingkan dengan menggunakan wawancara yang sifatnya lebih formal atau kaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada dilapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Data atau dokumentasi tersebut sebagai tambahan atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Jurnal, Skripsi, dan Buku-buku

Jurnal, Skripsi, dan Buku-buku adalah bahan yang dijadikan rujukan untuk memperkuat referensi yang ada dalam sebuah penelitian.

4. Teknik Pengambilan Informasi

Dalam penelitian ini aspek-aspek demografis perlu mendapatkan perhatian utama dalam menentukan informan, seperti usia, agama, suku, jenis kelamin, suku, dan status ekonomi. Berikut beberapa kriteria informan yang bisa digunakan dalam metodologi fenomenologi:

- a. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Agar untuk mendapatkan diskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini salah satu kriteria utama yang harus ada dalam metodologi fenomenologi.
- b. Informan bisa dan mampu menggambarkan kembali kejadian atau fenomena yang telah dialaminya. Terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Dengan begitu diharapkan hasil yang diperoleh data yang alamiah dan refleksi menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- c. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang relatif lama.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data fenomenologi/Van Kaam. Berikut ini dijelaskan rangkaian proseduralnya:

- a. Mengelompokkan sebuah data yang diperoleh dan pada tahap ini dibuat daftar pertanyaan berikut jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Reduksi dan eliminasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji data untuk menghasilkan *invariant constitutes*.
- c. Mengelompokkan dan memberi tema setiap kelompok *invariant constitutes* yang tersisa dari proses eliminasi.
- d. Identifikasi final terhadap data yang diperoleh melalui proses validasi awal data.
- e. Mengkonstruksi devini tekstual masing-masing informan, termasuk pernyataan-pernyataan verbal dari informan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
- f. Membuat deskripsi structural, yakni penggabungan deskripsi tekstual dengan variasi imajinasi.
- g. Menggabungkan langkah nomor lima dan enam untuk menghasilkan makna dan esensi dari permasalahan penelitian.

6. Teknik Validasi Data

Humphrey, seperti yang dikutip dalam Pedoman *Penelitian Tradisi Fenomenologi*, dalam *Phenomenological Research Methods*, mencontohkan teknik validasi data ini dengan mengirimkan hasil penelitian kepada masing-masing informan, dan meminta mereka untuk memberikan masukan. Berikut ini adalah poin lain yang diajukannya sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Membaca penelitian orang lain yang memiliki pola-pola yang mirip.
- b. Penulis harus bisa menjelaskan penelitian yang logis, dan cocok tidaknya dengan peristiwa yang pernah dialami pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini adalah:

1. Bab pertama, berisikan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berisikan tentang gambaran tradisi ziarah kubur pangeran benowo yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Bab ketiga, berisikan nilai etika perspektif Max Scheler
4. Bab keempat, berisikan nilai etika dari ziarah kubur yang ditinjau dari perspektif Max Scheler.
5. Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TRADISI ZIARAH KUBUR PANGERAN BENOWO YANG DILAKUKAN OLEH MASYARAKAT

A. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan masyarakat yang menjadi sebuah adat kebiasaan dalam kegiatan keagamaan. Tradisi juga merupakan adat yang secara turun menurun yang berlaku melalui media informasi lisan ataupun tulisan yang berupa kitab-kitap kuno atau catatan prasasti-prasasti kuno. Tradisi sebenarnya sangat memberikan manfaat bagi keberlangsungan sebuah tatanan dan nilai ritual yang telah diwarisi secara turun-menurun. Tradisi yang membudidayakan akhlak dan budipekerti akan melihat realitas yang ada dilingkungannya. Dalam hukum Islam sebenarnya tradisi dikenal dengan sebutan *Urf* (Adat Istiadat) yang merupakan sebuah pandangan baik yang telah diterima oleh akal sehat. *Urf* (Adat Istiadat) juga merupakan sesuatu yang sudah diyakini oleh orang baik yang berupa sebuah ucapan dan tindakan yang sudah dilakukan berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal seseorang.²¹

²¹ Putri Sari Simatupang, *Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan (Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Medan Kota)*, Sumatera: UIN, 2018, h 24-25.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa tradisi itu dibagi menjadi empat tingkatan:

1. Tingkat Budaya, memberikan sebuah ide-ide yang merancang hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat dan biasanya berakar dari emosional manusia.
2. Tingkat Norma, nilai budaya yang sudah terkait pada masing-masing anggota masyarakat.
3. Tingkat Hukum, sebuah sistem hukum yang berlaku di Indonesia.
4. Tingkat Aturan Khusus, mengatur kegiatan yang jelas terkait ruang lingkungan dalam masyarakat dan bersifat kongkret.²²

Tradisi yang tidak pernah pupus dikalangan umat Islam adalah kegiatan ziarah kubur. Tradisi ziarah kubur sebenarnya sudah membudaya dilapisan masyarakat yang biasa, miskin, dan kaya. Di Indonesia sangat kental sekali tradisi ziarah kubur ini sehingga sangat sulit untuk dilepaskan dari kultur social dan tingkat kepercayaan masyarakat. Hal itu dikarenakan mereka telah yakin terhadap masyarakat Indonesia bahwa ziarah kubur merupakan sebuah menifestasi masyarakat untuk selalu menghargai, menghormati, dan mengenang orang yang sudah meninggal baik dari kalangan keluarga, orang tua, para leluhur, dan lain sebagainya.

Tradisi dalam Islam merupakan hasil dari sebuah proses dinamika perkembangan agama yang ikut serta dalam mengantarkan pemeluknya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Islam itu lebih mengarah

²² Koentjaraningrat, *Antropologi Budaya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h 120.

kepada sebuah peraturan yang sangat ringan terhadap pemeluknya. Tradisi Islam sebenarnya lebih mengarahkan kepada peraturan yang sangat ringan terhadap pemeluknya. Tradisi yang membudaya akan menjadi sumber budipekerti.

Relasi antara masyarakat Indonesia dengan tradisi ziarah kubur sangat membuat inteprestasi kepercayaan tentang paradikma negative mengenai kegiatan ziarah kubur dan masyarakat yang tidak melakukan ziarah kubur. Sekarang banyak masyarakat yang datang dari jauh untuk berniat melakukan kegiatan ziarah kubur agar mereka bisa memperoleh nikmat, rezeki, dan keberuntungan dalam hidupnya. Paradigma peziarah adalah sebuah aktivitas kegiatan ziarah kubur ke sebuah makam-makam keramat yang dianggap suci yang merupakan sebuah fenomena sejarah zaman dahulu. Kegiatan ziarah ini sangat berkembang secara institusional dengan munculnya agama dunia seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan konghuncu. Ziarah dalam konsep budaya merupakan sikap manusia yang muncul berdasarkan kemampuan diluar sikap kemanusiaan. Dari paham ini kemudia bermunculan sebuah praktek-praktek ziarah yang dilakukan manusia dengan motivasi yang dibawa oleh masing-masing pezarah.²³

Berdasarkan uraian mengenai pengertian tradisi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, tradisi adalah sebuah kebiasaan masyarakat yang menjadi sebuah adat dalam kegiatan keagamaan. Tradisi dalam Islam adalah sebuah

²³ Subri, *Ziarah Makam Antara Tradisi dan Praktek Kemusyrikan*, Vol. 3, No. 1, 2017, h 67-69.

hasil dari sebuah proses dinamika perkembangan agama yang ikut serta dalam menghantarkan pemeluknya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah kubur sebenarnya sudah ada sejak masa pra-Islam. Kegiatan ini ditandai dengan adanya permohonan pada arwah yang sudah meninggal dan penyembahan arwah leluhur yang ada di dunia. Pada masa jahiliyah banyak masyarakat yang masih menyembah dan mempercayai hal-hal mitos lainnya. Pada zaman jahiliyah mereka menganggap berhala dan arwah leluhur mempunyai pengaruh besar dalam mewujudkan apa yang telah diinginkannya.²⁴

Di Indonesia sendiri ziarah kubur merupakan sebuah tradisi yang ada dalam masyarakat. Tradisi ini dianggap sudah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia. Penyebaran Islam dipulau Jawa memiliki dua pendekatan supaya nilai-nilai yang diajarkan mudah diserap. Pertama *Islamisasi Kultur Jawa*, pendekatan ini mengupayakan agar budaya yang ada di masyarakat masih bercorak Islam baik secara formal maupun substansial. Kedua *Jawanisasi Islam*, dalam istilah ini budaya Jawa masih dipakai namun nilai yang dikandung adalah Islam sehingga Islam menjadi men-Jawa.

Ziarah kubur merupakan sebuah kata yang mempunyai arti sendiri-sendiri. Ziarah sendiri diartikan sebagai menengok, mendatangi, dan mengunjungi. Sedangkan kata kubur sendiri adalah orang yang dimakamkan

²⁴ M. Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*, Yogyakarta: UIN, 2016, h 208.

ditempat tersebut. Dan dengan demikian yang dimaksud ziarah kubur adalah mengunjungi orang yang sudah meninggal.

Para ulama juga mengatakan bahwa menghormati leluhur atau nenek moyang dapat diungkapkan melalui tradisi ziarah kubur. Ziarah kubur dilakukan dengan tujuan untuk menghormati arwah nenek moyang, orang tua, dan keluarga yang sudah meninggal. Selain itu kegiatan ini untuk mengingatkan tentang akhirat. Kuburan yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslim biasanya kuburan orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebaikan terhadap lingkungannya yaitu :

- a. Para Nabi dan Pemimpin Agama, mereka yang telah menyebarkan Agama serta mengajarkan mereka terhadap hal-hal kebaikan yang sesuai dengan syariat.
- b. Para wali, ulama dan ilmuwan besar yang memberikan ilmu pengetahuan serta mengenalkan manusia terhadap Kitab Tuhan serta ilmu alam dan ilmu ciptaan.
- c. Kelompok orang-orang tertentu seperti kerabat, sahabat, saudara terdekat mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semasa hidupnya.²⁵

Secara etimologis sendiri kata ziarah itu berasal dari bahasa Arab, yang merupakan isim masdar dari kata zara, yazuru, ziyarah, yang berarti mengunjungi. Sedangkan kata makam sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti kubur. Dan dari pengertian ini, maka ziarah makam secara sederhana

²⁵ Taufik, *Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'e Di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)*, 2018, h 19-20.

dapat diartikan sebagai mengunjungi makam. Quraish Shihab juga mengatakan bahwa kata ziarah dalam Alquran selalu disandarkan dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam atau kuburan. Seperti yang ada dalam ayat Alquran surat At-Takatsur ayat 2: *حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِ* yang artinya “sampai kamu masuk dalam kubur”. Dan kamu tidak insaf bahwa apabila kamu masuk ke dalam kubur itu kamu tidak akan balik lagi ke dunia ini. Maka terbangung percumalah umurmu yang telah habis mengumpul harta, mencari pangkat, pengaruh dan kedudukan. Ziarah ke kubur artinya ialah mati.²⁶ Ziarah kubur adalah mendatangi sebuah makam kaum muslimin dan muslimat. Tujuan dari ziarah kubur sendiri itu adalah untuk mendoakan ahli kubur dan mengingatkan kepada manusia kalau nantinya kita juga akan mati.

Kegiatan ziarah kubur sebenarnya juga terbagi menjadi tiga katagori, yakni:

1. Ziarah kubur syari'ah adalah ziarah kubur yang dilakukan sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW. Tatacara yang dilakukan Rasulullah disebutkan dalam sebuah hadist shahih yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, ‘beliau Nabi Muhammad SAW menziarahi kubur para sahabat untuk mendoakan dan meminta ampunan’. Ketika melakukan ziarah kubur beliau memerintahkan untuk selalu mengucapkan ‘semoga keselamatan selalu tercurah bagimu penghuni kampung kediaman kaum muslimin dan mukminin’.

²⁶ Tafsir Al-Azhar.

2. Ziarah Bid'iyah adalah tatacara ziarah kubur yang menyelesaikan tuntunan Nabi Muhammad SAW yang dapat mengurangi kesempurnaan tauhid dan menghantarkan pada kesyirikan. Contohnya seperti berziarah dengan tujuan beribadah kepada Allah disisi kubur atau bertujuan untuk mendapat berkah.
3. Ziarah Syirkiyyah adalah ziarah yang mengandung penentuan tauhid dan dapat menghilangkan keimanan. Tujuan ziarah bubur dengan niatan meminta bantuan dan bantuan pada penghuni kubur.²⁷

Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan bahwa para ahli ilmu yang mengatakan bahwa Hadits itu diucapkan sebelum Nabi Muhammad Saw membolehkan untuk melakukan ziarah kubur. Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Alqur'an dan kegiatan lainnya. Imam Syafi'i juga mengatakan bahwa disunnahkan untuk membaca Alqur'an di waktu berada dalam lingkaran kuburan. Dan bila bisa mengkhhatamkan Alqur'an di sisi kuburannya maka menjadi seorang yang lebih baik.²⁸ Namun, kunjungan seseorang ke makam tertentu bukanlah kunjungan biasa. Tapi kunjungan yang mempunyai maksud, makna, dan tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan-bacaan tertentu sesuai dengan keinginan dan tradisi dimana ziarah makam tersebut dilakukan.

Hadist sahih Riwayat Bukhari dan Muslim, diriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda: "Dulu aku pernah melarang kalian menziarahi kubur,

²⁷ Zafwiyatur Safitri, *Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur Pada Makam Ulama Di Samalanga*, Aceh: UIN, 2017, h 31-32.

²⁸ Lilis Suryani, *Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin*, Palembang: UIN, 2021, h 10-11.

maka sekarang ziarahlah”. Hadits ini mengatakan bahwa sejak waktu awal perkembangan Islam Rasulullah memang pernah melarang praktik ziarah kubur, hal ini dikarenakan ziarah kubur mewarisi tradisi jahiliyah yang banyak dimensi kemusyrikannya. Alasan yang lain adalah karena berziarah pada masa permulaan biasanya yang diziarahi adalah makam orang kafir dan orang yang belum beriman. Sedangkan Islam pada masa sekarang ini sudah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Sehingga prakteknya ritual yang dilakukan biasanya bertentangan dengan ajaran Islam. Namun ketika kondisi umat Islam sudah mulai kuat keimanannya, maka Rasulullah kemudian memerintahkan para sahabat untuk melakukan ziarah kubur.²⁹

Ajaran mengenai kegiatan ziarah kubur ini kemudian menjadi sebuah tradisi Islam, meskipun bagi beberapa golongan hal ini dikatakan sebagai bid'ah. Ketika Islam datang ke Indonesia, tradisi ziarah kubur ini kemudian menemui relevansi budaya. Sebagaimana yang kita pahami bersama, bahwa tradisi Jawa sangat lekat dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Dan, dinamisme sangat mempercayai keberadaan roh yang ada pada suatu benda, termasuk dalam hal ini adalah roh orang yang sudah meninggal. Ziarah bagi umat Islam adalah sebuah ajaran tentang kematian. Bagi masyarakat Jawa, ziarah lebih pada komunikasi dengan leluhur. Hal ini yang kemudian memunculkan distorsi tujuan ziarah kubur. Sehingga motivasi ziarah pun

²⁹ Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim, *Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Motivasi Pezarah Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*, Vol. 8, No. 1, 2014, hlm 152.

menjadi beragam, tidak hanya untuk mengingat kematian dan mendekatkan diri pada Allah.³⁰

Hukum ziarah kubur sebenarnya bagi laki-laki adalah sunnah sedangkan bagi perempuan makrum karena perempuan tabiatnya sedih, mudah mencururkan air mata, dan duka lama tidak kembali sehingga lupa akan kuasa Allah SWT. Ziarah kubur sebenarnya dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, karena di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia ataupun bagi orang yang berziarah.

Apabila akhirat akan menjadi pengingatnya makam perbuatan tidak akan semena-mena dan pasti banyak pertimbangan mana yang dipilih yang terbaik. Agar nilai dalam sebuah tradisi itu tidak rusak maka orang yang melakukan ziarah kubur harus memperhatikan adabnya dengan cara memberi doa, berperilaku sopan di area kuburan tidak boleh melakukan hal yang kurang baik seperti menjelekkkan dan mencacimaki karena perbuatan tersebut merupakan tindakan yang tidak terhormat.³¹

Ziarah kubur merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat bulan Ramadhan ataupun Idul Fitri mereka berbondong-bondong datang untuk melakukan kegiatan ziarah kubur yang seolah-olah perbuatan tersebut pada waktu itu lebih utama padahal pada hakikatnya ziarah kubur bisa dilakukan kapan saja, karena inti dari ziarah

³⁰ Gus Nuril Soko Tunggal dan Khoirul Risyadi, *Ritual Gusdur dan Rahasia Kewaliannya*, Yogyakarta: Galang Press, 2010, hlm. 171.

³¹ Nur Kholik Faizul Anwar, *Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam KH Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan AdiPala Kabupaten Cilacap*, Purwokerto: IAIN, 2018, h 12-13.

kubur sendiri adalah mengingat akan kemati agar setiap manusia mempersiapkan bekal dengan amal shalih, jadi bukan kapan dan dimana kita akan mati. Tapi, apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapi kematian. Karena, jika kematian itu telah datang maka tidak akan ada yang mampu memajukan dan memundurkan takdir itu.³²

Berdasarkan uraian mengenai pengertian ziarah kubur maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ziarah kubur merupakan sebuah kata yang mempunyai arti sendiri. Ziarah diartikan sebagai menengok, mendatangi, dan mengunjungi. Sedangkan kata kubur merupakan orang yang dimakamkan ditempat tersebut. Dan ziarah kubur dapat diartikan sebagai mengunjungi orang yang sudah meninggal.

C. Motif Melakukan Tradisi Ziarah Kubur

Ziarah merupakan sebuah ajaran dalam umat Islam. Bagi umat muslimin kegiatan ziarah kubur merupakan sebuah agenda yang sudah mengakar dalam kehidupan manusia. Pada melakukan kegiatan ziarah kubur yang dilakukan masyarakat itu memiliki motif yang berbeda-beda. Ada beberapa motif yang sering muncul pada masyarakat pada saat melakukan ziarah kubur, yakni:

1. Motif Agama

Agama bukan semata-mata menjadi idiologi dalam sebuah proses untuk mewujudkan persatuan dalam sebuah masyarakat namun agama mempunyai fungsi yang sangat luas ketimbang kekuatan sosial. Harus kita

³² Putri Sari Simatupang, *Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan (Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Medan Kota)*, Sumatera: UIN, 2018, h 20-23.

ingat bahwa kegiatan orientasi keagamaan baik masyarakat cenderung menekankan setimen suci yang dapat menjelaskan lebih baik dengan cara merasionalkan perbuatan manusia.

Dalam melakukan ziarah kubur setiap orang memiliki motif yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada kondisi, pekerjaan, dan umur seseorang ketika sedang melakukan ziarah kubur. Motif yang paling umum adalah motif agama untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Motif agama juga bisa dikatakan sebagai *in order motif* yang mana motif dalam diri manusia itu yang di ekspresikan dengan cara melakukan kegiatan ritual ziarah kubur bagi salah satu ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan hari akhir.

2. Motif Ekonomi

Faktor ekonomi juga mempunyai peran penting dalam perrasionalan sosial politik dalam agama. Motif ekonomi secara umum terbagi menjadi dua aspek, pertama intristik motif ini adalah sebuah kegiatan untuk melakukan kegiatan ekonomi atas dasar kemampuan sendiri. Sedangkan yang kedua adalah motif ekstrinsik adalah suatu keinginan untuk melakukan sebuah tindakan ekonomi atas dasar orang lain.

3. Motif Pendidikan

Pendidikan merupakan daya upayah untuk memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani, dan selaras dengan alam masyarakat. Dalam hal

ini selaras mengecoh pada hal kultural masyarakat yang agamis yang mana agama dan tradisi dimasukan pada kegiatan pendidikan.

4. Motif Budaya

Secara historis dalam tradisi Islam ziarah sudah dilakukan untuk mengunjungi roh para leluhur. Hal ini dilakukan selain untuk simbul turun menurun juga merupakan sebuah agenda masyarakat Islam sendiri. Selain menduakan mereka juga sebagai bentuk menyadarkan diri untuk mengingat kematian.

5. Motif Politik

Pencapaian sebuah politik kekuasaan menjadi salah satu tujuan yang ingin direngkuh oleh seseorang. Berziarah menjadi alternatif yang umum dikalangan umat Islam yang masih berpedoman pada tradisi ziarah terutama ziarah makam ulama atau orang yang disakralkan. Seperti yang diketahui agama memang sangat berpengaruh dalam politik. Seperti yang dikatakan oleh Hinasaro Kato dalam bukunya keadaan politik dari suatu masyarakat dimana ada agama mempengaruhi peranannya. Agama dan kekuasaan memang saling berpengaruh dalam hal politik jadi tidak heran bila agana dijadikan tonggak untuk mencapai kedudukan kekuasaan.³³

Berdasarkan uraian mengenai motif masyarakat melakukan ziarah kubur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motif yang didapatkan peziarah adalah dalam bidang agama, ekonomi, pendidikan, budaya dan politik.

³³ Ibid, hlm 88-96.

D. Sejarah Makam Pangeran Benowo

Mbah Harto mengatakan bahwa Pangeran Benowo merupakan seorang tokoh dari penjaga Solo Timur yang masih memiliki keturunan dengan keraton Surakarta yang ditugaskan untuk menjagga kawasan tersebut. Mbah Harto juga mengatakan identisan Pangeran Benowo itu belum diketahui secara pasti karena hanya bisa ditelisik dari sandangan yang dikenakan pada saat beliau ditemukan. Pangeran Benowo ditemukan dan dikubur pada kisaran April 1997. Pangeran Benowo merupakan seorang yang sangat diagung-agungkan oleh masyarakat sekitar. Beliau merupakan seorang bangsawan yang meninggal hanyut terbawa arus sungai dan minggir dikawasan desa Benowo.³⁴

Awal mulanya Pangeran Benowo itu memiliki cerita dan sejarah dikalangan masyarakat sekitar yang terdengar sangat unik. Dulunya ada seorang yang naik kapal dan mencari ikan dikawasan sungai bengawan solo yang bernama Mbah Mino. Suatu hari Mbah Mino sedang mencari ikan kemunian menemukan sosok mayat yang mengambang didekat sungai. Pada saat Mbah Mino mencari ikan tiba-tiba beliau melihat mayat terdampar ke pinggiran sungai dekat mbah mino memancing kemudian Mbah Mino mendorong ketengah supaya mayat itu dapat hanyut namun mayat tersebut kembali kepinggir sungai. Akhirnya Mbah Mino berkata ‘jika aku mendapat ikan yang banyak mayat tersebut akan saya makamkan’. Tidak disangka akhirnya Mbah Mino menemukan ikan yang banyak. Dan Mbah Mino

³⁴ Wawancara dengan Mbah Harto Selasa, 21 September 2021.

menepati janjinya untuk menguburkan jasad tersebut.³⁵ Seorang pencari ikan itu sebenarnya yang memberi nama adalah warga sekitar. Nama Mbah Mino itu sebenarnya diambil dari asal kata Jawa.

Masyarakat sekitar mengatakan bahwa mayat tersebut adalah Pangeran Benowo. pada zaman dahulu mayat tersebut pernah akan dibuang dengan kayu yang berada didekatnya namun gagal dan ternyata diketahui bahwa itu merupakan mayat yang memiliki tahta besar. Dan setelah itu mayat tersebut dimakamkan disekitar tempuran sungai bengawan solo. Desa ini juga sering jadi topik pembicaraan karena kayu yang ditemukan disekitar mayat pangeran benowo itu dijadikan jembatan benowo.

Nama Pangeran Benowo itu sebenarnya yang memberi adalah warna sekitar. Pangeran Benowo juga memiliki julukan lain yaitu Mbah Minggir. Nama Pangeran Benowo itu diambil karena beliau telah ditemukan meninggal dikisaran desa Benowo. Sedangkan nama mbah minggir sendiri diambil karena beliau ditemukan meninggal oleh seorang pencari ikan dipigiran sungai bengawan Solo.

Asal mula kayu yang ditemukan bersebelahan dengan jasad Pangeran Benowo juga memiliki kisah yang unik. Kayu itu kono asalnya dari dhonoloyo Wonogiri yang di kenal angker. Kemudian oleh masyarakat dijadikan penopang jembata dikisaran sungai bengawan solo. Kayu yang telah ditemukan itu sampai sekarang masih awet dan disamping jembatan tersebut dibuat jalan aspal. Dulu jembatan yang diberi penopang kayu mau

³⁵ Wawancara dengan Mbah Jenggo Selasa, 05 Februari 2022.

diaspal namun mengalami kegagalan yang berulang-ulang dan sampai sekarang jembatan itu masih dipertahankan.³⁶

Kayu yang telah ditemukan itu dinamakan kayu dhonoloyo yang berukuran 20x30, panjang dari kayu tersebut 3 m. kayu tersebut kenapa bisa tiba-tiba berada didekat mayat tersebut karena asal mulanya karena dulunya Kota Solo membutuhkan bangunan yang berbentuk jenis kerangkanya seperti kayu dan kebetulan kraton solo mempunyai sebuah hutan yang disebut alas dhonoloyo. Didaerah alas tersebut konon banyak penunggunya.

Dikraton tersebut terdapat banyak kayu dan kayu yang dibutuhkan saat itu seperti:

1. Kayu tidak boleh ada yang berwarna putih mereka maunya yang warna coklat.
2. Kayu tersebut harus lurus.
3. Tidak boleh ada yang berlubang.

Kayu hasil pilihannya kemudia dibawa ke jembatan tersebut namu setelah sampai sana kaya tersebut tampaknya agak sedikit bengkong. Dan akhirnya pihak kraton memutuskan untuk tidak memakai kayu tersebut. Orang-orang yang berada dikeraton tersebut minta kepada Raja kalau kayu itu tidak dipakai mending dibunag aja namun Raja tidak mensetujuinya melaikan suruh di larung kesungai bengawan solo. Setelah dibuang kesungai

³⁶ Wawancara dengan Pak Warto Minggu, 10 April 2022.

akhirnya kayu itu hanyut sampai desa Benowo dan ditemukan bersebelahan dengan mayat tersebut.³⁷

Suasana dimakam pangeran benowo terasa nyaman dan rindang karena banyak pohon beringin yang memiliki usia ratusan tahun sehingga dapat menentrangkan hati dan membuat suasana berdoa menjadi khitmad. Dikisaran makam Pangeran Benowo hanya terdapat makam beliau saja sisannya adalah tempat luas dan pohon beringin yang ada disitu. Dibawah pokok itu biasanya juga buat meditasi karena suasananya yang sangat nyaman.

Makam Pangeran Benowo dibuat se bagus mungkin untuk simbol penghormatan. Bangunan Pangeran Benowo dibuat seperti rumah kemudian ditengahnya terdapat makam beliau yang dihiasi dengan keramik putih dan dipagarnya diberi corak warna-warni. Dikisaran makma pangeran benowo terdapat banyak sesaji disekelilingnya. Konon kata warga yang selalu membersihkan dan merenofasi makam tersebut adalah mbah Jenggo beliau adalah seorang juru kunci yang tinggal didesa tersebut. Sebenarnya pengunjung yang datang ke makam Pangeran Benowo itu belum begitu banyak karena kurangnya informasi dan tempatnya dianggap kramat karena berada didekat hutan dan banya mitos-mitos yang terjadi. Saya harapkan dengan penelitian yang saya tulis ini bisa memperkenalkan kemasyarakat kalau didaerah kisanan Palur ada tempat untuk kegiatan ziarah.³⁸

Berdasarkan uraian mengenai sejarah makam Pangeran Benowo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pangeran Benowo merupakan seorang tokoh

³⁷ Wawancara Dengan Mbah Nganiman Pada Tanggal 28 Maret 2022.

³⁸ Wawancara Dengan Pak Waro Minggu, 10 April 2022.

dari Solo Timur yang masih memiliki keturunan dengan keraton Surakarta. Namun identitas aslinya belum diketahui secara pasti hanya dapat ditelusik dari sandangan yang digunakan pada saat beliau ditemukan. Pangeran Benowo ditemukan dan dikubur pada April 1997.

E. Letak Geografis

Makam Pangeran Benowo atau Mbah Minngir adalah sebuah makam yang berada di Kelurahan Ngringo. Kelurahan Ngringo itu dibagi menjadi beberapa desa seperti Juruk, Palur, Puntukrejo, Gunung Wijil, Plosokerep, Silamat, dan Benowo. Dalam berbagai informasi yang telah saya ketahui kelurahan Ngringo digambarkan sebagai kelurahannya yang tradisional dan masyarakatnya yang homogen. Sejak tahun 1927 desa ini sudah dipimpin oleh kepala desa. Kelurahan Ngringo pada sekitar tahun 2000an mengalami perkembangan industri yang sangat signifikan dari segi sosial dan ekonomi itu semua dapat dari pola kehidupan masyarakatnya. Ngringo juga merupakan sebuah simbol kabupaten Karanganyar karena disitu sudah terdapat pasar palur, terminal palur, palur plasa, dan toko-toko yang ada disepanjang jalan raya. Untuk sarana pendidikan juga terjamin dikelurahan ini dari Pendidikan Usia Dini sampai Perguruan Tinggi Negeri.³⁹ Dari data yang telah saya dapatkan kelurahan Ngringo ini terdapat 28.000 jiwa penduduk yang tinggal di wilayah itu. Faktor pembangunan yang terjadi dikelurahan Ngringo bukan menjadi cikal bakal kelurahan melainkan kota kecil yang berada dikelurahan

³⁹ W Wijayanti, *Gambaran Umum Desa Ngringo*, Solo: UNS, hlm 1-3.

tersebut. Hal ini bisa dilihat dari sistem sosial yang mendekati masyarakat perkotaan, seperti:

1. Semakin sempit lahan pertanian yang disediakan.
2. Bergesernya pola kekerabatan antar tetangga.
3. Perbedaan peran dan fungsi antar individu maupun kelompok seperti, bangsa, ras, agama, dan antar golongan.

Menariknya dari kelurahan Ngringo ini sebenarnya terletak pada lokasinya yang sangat strategis yang menghubungkan antara Kota Solo dengan Karanganyar, menghubungkan Sragen dengan Sukoharjo, dan merupakan sebuah jalur alternatif antara Yogyakarta, Jawa Tengah ke arah Jawa Timur. Dengan kondisi seperti ini Ngringo menjadi orbitasi di daerah sekitarnya.

Kondisi fisik dan geografis kelurahan Ngringo memiliki luas wilayah sekitar 420,422 hektar. Dilewati dengan jalan raya yang menghubungkan Sragen, Sukoharjo, Surakarta, dan Karanganyar. Sehingga kalau dipetakan maka perbatasan Ngringo merupakan perbatasan administrasi kabupaten Karanganyar.⁴⁰ Desa Ngringo itu terletak di dekat jalan raya yang menghubungkan transportasi dari Barat ke Timur dan Selatan atau dari Barat Timur ke Utara dengan bentuknya yang memanjang dari Utara sampai Selatan. Pada Timur sungai Bengawan Solo dengan ketinggian 189 M dari permukaan laut serta memiliki curah hujan 872 MM/Tahun.

⁴⁰ B. Waliyo, *Proses Urbanisasi Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*, hlm 74-76.

Desa Ngringo sebenarnya dapat ditempuh dengan jalur Ir. Sutami Surakarta, Jalan Solo Tawangmangu, dan Solo Sragen. Bila melalui jalur Ir. Sutami jarak yang ditempuh sekitar 3 kilometer menggunakan jenis angkutan yang ke arah Timur ke Kota Solo. Kalau dari arah Karanganyar sekitar 10 kilometer ke arah Timur dengan menggunakan angkutan terminal Palur dan bila dari arah Sragen jarak yang ditempuh sekitar 15 kilometer menggunakan bus ke Kota Solo.

Desa Ngringo memiliki letak yang sangat strategis sehingga menjadikan hubungan dengan daerah lain lebih mudah untuk dilalui dan didukung sarana dan prasarana transportasi yang begitu ramai sehingga menjadikan sebuah pengembangan di kelurahan tersebut. Tingginya mobilitas kelurahan Ngringo yang menjadi perbatasan antara kabupaten dan kotamadya menjadikan kepadatan alat transportasi maupun sirkulasi manusia terkadang menjadi pangkal kemacetan disekitar ruas jalan yang melingkar di desa Ngringo.⁴¹

Berdasarkan uraian mengenai letak geografis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Makam Pangeran Benowo adalah sebuah makam yang berada di Kelurahan Ngringo. Kelurahan Ngringo itu dibagi menjadi beberapa desa seperti Juruk, Palur, Puntukrejo, Gunung Wijil, Plosokerep, Silamat, dan Benowo. Ngringo juga merupakan sebuah simbul kabupaten Karanganyar karena disitu sudah terdapat pasar palur, terminal palur, palur plasa, dan toko-toko yang ada disepanjang jalan raya.

⁴¹ NI Kusumadtuti, *Demografi Desa Ngringo dan Deskripsi Mengenai TPA Jaya*, h 72-76.

F. Ziarah Kubur Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Dimakam Pangeran Benowo dan Hikmah Yang Didapat

Kegiatan ziarah kubur yang harus dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah peziarah yang datang kesana diwajibkan membawa bunga dan dupa sebagai bentuk penghormatan. Sebenarnya simbol dupa yang digunakan untuk sembahyang itu bukan untuk makanan ruh halus namun untuk pengharum atau aroma terapi agar orang yang datang kesana bisa ibadah dengan khusuk dan tenang. Dan prosesi yang dilakukan pezarah disana biasanya dilakukan pada malam hari awalnya mereka melakukan doa terlebih dulu selanjutnya dilanjut dengan ritual-ritual yang dilakukan oleh pezarah yang datang. Kegiatan yang dilakukan seperti: Mengucap salam pada ahli kubur, Setelah itu berwudhu, Membaca Istighfar, Membaca doa. Sembahyang, dan Menabur bunga.⁴²

Konon kata warga didaerah tersebut juga dijadikan tempat ritual orang yang akan melangsungkan pernikahan. Pasangan pengantin itu datang kesitu untuk menaruh sesaji dan meminta berkah supaya pernikahan yang dijalani bisa abadi. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan sebagai simbol keselamatan, untuk mengangkat derajat, pangkat, dan dan kegiatan jualan atau dagangannya bisa laris. Biasanya tempat tersebut juga dijadikan untuk uji nyali karena tempatnya yang berada ditengah hutang dan begitu gelap karena tidak diberi tempat penerangan sama sekali.⁴³

⁴² Wawancara dengan Pak Ino Rabu, 30 Maret 2022..

⁴³ Wawancara Degan Pak Setiawan Kamis, 03 Februari 2021.

Pada malam kliwon juga ada kegiatan ziarah kubur yang dilakukan masyarakat dan tujuannya untuk mencari wangsiat. Dan ada juga yang minta nomer togel untuk keberuntungan hidup mereka. Mitosnya disana juga ditinggali seorang ruh halus berupa seekor naga. Didaerah tersebut kadang juga ditemukan seseorang yang kandang menghilang setelah dipanggilkan para normal seseorang tersebut disembunyikan oleh ruh halus kono katanya dia ingin digantikan dengan nyawanya. Kadang juga ada sesesok ruh halus yang tiba-tiba datang ke sebuah toko. Tidak bisa dipungkiri kawasan tersebut adalah cikal bakal desa benowo.⁴⁴

Hikmah yang didapat ketika seseorang melakukan kegiatan ziarah kubur, yakni:

1. Ziarah kubur akan mengingatkan kita pada kematian. Sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap orang yang telah berziarah. Dan hal itu bisa berpengaruh positif dalam kehidupan manusia.
2. Mendoakan orang yang telah meninggal dunia dan memohon ampunan atas segala amalannya selama didunia. Adapun ketika kita sedang melakukan ziarah kubur ingat dengan kehidupan akhirat maka dia akan berperilaku zuhud didunia.
3. Untuk menghidupkan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.
4. Untuk mendapatkan pahala baik dari Allah dengan ziarah yang dilakukan.

Banyak hikmah yang kita dapatkan dalam melakukan ziarah kubur seperti menjadi seorang yang taat kepada Allah, tentu menjadi sarana yang

⁴⁴ Wawancara Dengan Pak Kodar Sabtu, 22 Januari 2022.

baik untuk dilakukan, namun tentu perlu memperhatikan bagaimana prosedur yang baik dan tepat, sehingga betul-betul hikmah yang didapat sesuai dengan tujuannya bukan malah menjadi sumber praktek yang menyesatkan.⁴⁵

Berdasarkan uraian mengenai ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat dimakam Pangeran Benowo, makam dapat disimpulkan bahwa peziarah yang datang kesana diwajibkan untuk membawa dupa dan bunga. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peziarah biasanya mengucapkan salam, berwudhu, membaca istighfar, membaca doa, sembahyang, dan menabur bunga. Sedangkan hikmah yang didapatkan peziarah adalah selalu diingatkan pada kematian, mendoakan orang yang sudah meninggal supaya bisa diampuni segala dosanya, menghidupkan sunnah, dan bisa mendapatkan pahala.

⁴⁵ Ibid, 34-35.

BAB III

NILAI ETIKA PRESPEKTIF MAX SCHELER

A. Biografi Max Scheler

Max Scheler merupakan seorang tokoh utama etika nilai aksiologi⁴⁶ yang lahir pada tanggal 22 Agustus 1874 di Munchen ibu kota daerah Bayern Jerman selatan dengan nama lengkap Max Ferdinand Scheler. Beliau merupakan seorang yang terus mencari jati dirinya dalam segala hal baik melalui karya-karyanya maupun dalam kehidupan pribadinya. Scheler adalah seorang pria yang sangat cinta dan membutuhkan wanita untuk semangat hidupnya. Ada 3 wanita dalam hidup seorang Scheler namun yang sangat beliau cintai adalah Marit Furtwangler. Scheler juga memiliki kriteria ideal seorang wanita pilihannya seperti memiliki sesok ibu, kekasih, biarawati, dan pelacur. Namun tidak ada wanita dihidup ini yang seperti diinginkan Scheler.

Sejak dibangku sekolah Scheler sangat menyukai pembelajaran filsafat pemikiran Nietzsche dan Karl Max. Pada masa pendidikannya Scheler sempat bertemu dengan para tokoh-tokoh namun yang sangat berjasa besar adalah Husserl. Karya yang dikembangkan Scheler waktu dibangku sekolah tepatnya pada saat perang dunia 1 adalah pertama karyanya yang terkenal dalam bidang etika yang berjudul *'Der Formalismus in der und die Material Wertethik'* Formalisme dalam etika dan etika nilai material setebal 590 lembar dan menjadikan pendiri dan tokoh etika fenomenologis. Dalam judul buku yang telah diterbitkan Scheler beliau mencoba mendasarkan

⁴⁶ Sobe Milikior, *Aksiologi Max Scheler Sebagai Weltethos Abad ke-21*, h 2.

sebuah personalisme etis. Metode yang digunakan oleh Scheler adalah fenomenologis.⁴⁷

Kedua mengenai tanggapan dan kritik terhadap etika formal Kant. Perlu diperhatikan bahwa salah satu dasar Scheler dapat mengkritik etika formal Kant yakni latar belakang metode berfilsafatnya yang khas yakni fenomenologi, dan juga ia menambahkan pemikirannya yang unik tentang emosi yang kadangkala luput dari fokus pemikiran banyak filsuf besar, termasuk Kant. Setelah melontarkan beberapa kritik terhadap etika kewajiban Kant secara khusus yang menjadi terminologi Kant, Scheler akhirnya mengomentari bahwa etika Kant sangat formal dan tidak berbobot. Menurutnya, etika Kant tak dapat diterapkan pada situasi konkret dan khusus sebab pada situasi tertentu kita tidak tahu mana yang wajib dan mana yang tidak wajib.

Ketiga, fenomenologi sebagai metode atau sarana berfilsafat. Pada awalnya Scheler terpengaruh dan mendapat inspirasi dari Husserl sebagai orang pertama yang mempopulerkan fenomenologi sebagai sebuah ilmu yang rigor. Scheler mengaku berhutang budi pada Husserl. Namun dalam perkembangannya, ia menemukan jalan baru yang berbeda dari Husserl. Ia tidak melihat fenomenologi sebagai sebuah ilmu, melainkan sebagai metode atau sarana dalam berfilsafat. Atas dasar inilah, ia mulai memberikan tanggapan atas fenomenologi Husserl. Di satu pihak, ia memperlihatkan kemiripan fenomenologinya dengan Husserl, namun di pihak lain, ia

⁴⁷ Kardi Laksono, *Scheler dan Apriorisme Material Nilai Dalam Perspektif Media Massa*, Vol. 21, No. 3, 2011, h 184.

memperlihatkan ciri khas fenomenologinya yang berbeda dari Husserl. Salah satu sumbangan terbesar Scheler dalam fenomenologi yakni menunjukkan tentang peran emosi manusia.⁴⁸

Ibunya Sheler seorang wanita yahudi sedangkan ayahnya adalah seorang protestan. Pada waktu Max Scheler berusia 15 tahun beliau belajar di Munchen dia masuk agama katolik. Setelah Max Scheler berusia 24 tahun waktu itu kisaran tahun 1898 beliau meninggalkan gereja katolik. Max Scheler waktu meninggalkan gereja itu karena sedang terjadi konflik dengan pihak gereja dan dia juga akan menikah seorang wanita yang sudah bercerai sebelumnya. Max Scheler setelah itu melanjutkan pendidikannya di bawanaungan Prof. Rudolf Eucken di Jena sehingga dia bias menerbitkan buku yang berjudul '*Sumbangan untuk Menetapkan Hubungan Antara Prinsip-prinsip Logis dan Etis*'.

Pada tahun 1900 ia memperoleh pengakuan dan penghormatan atas karyanya yang berjudul '*Metode Transendental dalam Psikologi*' setelah itu ia menjadi seorang dosen di Jena. Pada tahun 1907 ia memangku jabatan yang sama di Munchen tapi setelah dia diangkat menjadi dosen dia harus berpisah dengan istrinya. Setelah mengalami perpisahan tersebut izin mengajar di Universitas dicabut dan beliau pindah ke Berlin. Max Sheler setelah pindah kisaran tahun 1912 ia berhasil menerbitkan karya besarnya tentang '*Resentimen dan Putusan Nilai Moral*' dan pada tahun 1913 beliau mengeluarkan buku yang lebih penting lagi yang berjudul '*Hakikat dan*

⁴⁸ Benediktus Titirloloby, *Konsep Etika Nilai Max Scheler dan Analisis Terhadap Analoginya*, Vol. 5, No. 2, 2020, h 3-4.

Bentu-bentuk Simpati yang dapat dipandang sebagai aliran filosofis tentang manusia. Pada tahun yang sama terbit juga karya beliau yang menampilkan koreksi pendiriannya dibidang Etika dengan ajaran Etikanya Immanuel Kant. Karya beliau itu berjudul *'Bentuk-bentuk Formal dalam Etika dan Nilai Etika yang bersifat Material'*. Sepuluh tahun kedepan buku itu terbit lagi dengan edisi yang baru dan sangat lengkap.

Pada tahun 1916 beliau kembali ke gereja katolik karena beliau mengalami penobatan ia berada di biara rahip-rahip benekditiin di Beuron. Dalam karyanya yang semakin di resapi alam tradisi khatolik ia mengeluarkan buku lagi yang berjudul 'Tentang yang Abadi dalam diri Manusia' dalam karyanya ini dikemukakan dalam Filsafat Agama. Setelah itu ia diangkat di Universitas Koln, merangkap sebagai Direktur Institut Penelitian di bidang ilmu social di Universitas yang sama. Pada tahun 1928 lama sebelum kematian beliau dia menulis karangan yang berjudul 'Kedudukan Manusia Sebagai Kosmos' pemikiran keagamaan yang melatar belakangi karya-karya Pantheisme. Ia wafat pada tahun 1928 karena serangan jantung ketika ia diundang menjadi professor di Frankfurt.⁴⁹

Berdasarkan uraian mengenai biografi Max Sheler maka dapat disimpulkan bahwa, Max Sheler adalah seorang tokoh etika nilai aksiologi yang lahir pada 22 Agustus 1874 di Munchen ibu kota daerah bayern jerman selatan. Sheler adalah seorang pria yang sangat cinta dan membutuhkan

⁴⁹ R. Pramono, *Konsep Nilai Menurut Max Scheller*, h 43-44.

wanita dalam hidupnya. Ada 3 wanita dalam hidup seorang Scheler namun yang sangat beliau cintai adalah Marit Furtwangler.

B. Karya-karya Max Scheler

Filsafat Max Scheler dibagi menjadi dua periode. Periode pertama, karya yang paling menonjol adalah penyelidikan mengenai nilai etika, perasaan, agama, dan teori politik. Pada tahun ini ada dua karya yang dihasilkan yaitu *The Nature Of Sympathy* dan *Formalisme Etics* dan *Non Formal Etics Of Values*. Pada sebuah karyanya ini Max Scheler memutuskan perhatiannya pada perasaan manusia, cinta, dan kodrat manusia. Ia memperlihatkan bahwa ego, akal budi, dan kesadaran manusia mengisyaratkan lingkungan manusia. Disini Scheler mengkritik ajaran Hesserl, Kant, Idealisme Jerman. Bagi Scheler ego, akal budi, dan kesadaran merupakan hati manusia yang menjadi tempat duduk dari cinta ego yang transendent. Hal ini merupakan nilai dari esensi dari eksistensi manusia. Scheler membedakan berbagai tipe perasaan. Perasaan dan cinta mempunyai sebuah logika dalam diri mereka yang berada dalam logika akal.

Dalam periode ke dua kisaran tahun 1922-1928.⁵⁰ Scheler menentang ide mengenai Tuhan sebagai sang pencipta. Baginya dewa, manusia, dan Tuhan adalah sebuah bentuk yang menjadi 'ada' karena proses waktu yang absolut. Waktu yang absolut bukan waktu yang bisa diukur dengan waktu yang digunakan pada ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Waktu absolut sudah ternalar dalam diri manusia yang terdapat pada proses generasi,

⁵⁰ Laksono, *Jurnal Filsafat*, h 1.

memodif diri, dan mencangkup proses atomik seperti tanaman dan hewan. Scheler mengatakan dengan simpel tanpa sebuah *Self-generating* di dalam kehidupan manusia waktu itu tidak ada. Pada gilirannya waktu absolut adalah sebuah kondisi Scheler memperlihatkan keterukuran waktu ketika mengidentifikasi sebagai waktu per-se.⁵¹

Berdasarkan uraian mengenai karya Max Sheler makam dapat ditarik kesimpulan bahwa, filsafat Max Sheler mempunyai dua periode yang pertama terkait penyelidikan mengenai nilai etika, perasaan, agama, dan teori politik. Sedangkan periode kedua terkair ide mengenai Tuhan sebagai sang pencipta.

C. Nilai Etika Max Scheler

Untuk bisa memahami sebuah nilai tentu saja perlu mengetahui tentang kemungkinan jenis keberadaan nilai itu. Bila nilai dilihat dari tiga bidang besar realitas yaitu sebagai gejala psikis, hakikat, dan benda. Maka akan kita temukan beberapa pandangan.

Pertama, pandangan yang memasukkan nilai pada pengalaman. Nilai disamakan dengan hal yang menyenangkan kita, disamakan dengan yang diinginkan, ini merupakan sebuah objek dari minat kita yang termasuk gejala psikis, Kesenangan, keinginan, dan minat merupakan pengalaman nilai yang semata-mata dimasukkan pada pengalaman pribadi.

Kedua, berpandangan bahwa nilai adalah hakikat. Perkiraan akan nilai sebagai yang tidak sementara memberi dukungan pada pandangan yang

⁵¹ Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h 84-85.

menganggap bahwa nilai tergolong pada objek ideal yang merupakan hakikat.

Ketiga, melihat nilai sebagai yang berada bukan pada dirinya sendiri melainkan berada dalam benda-benda pada umumnya membawa nilai tersebut berupa substansi badaniah yang dapat diindrakan. Dan nilai seolah-olah merupakan bagian dari benda yang bernilai misalnya keindahan tidak dapat berada pada dirinya sendiri, sebagai yang melayang di udara melainkan menyatu pada objek fisik, yaitu pada kain dan perunggu. Namun nilai tidak termasuk salah satu dari ketiga bidang realitas tersebut baik pengalaman bidang hakikat maupun barang atau bagian dari barang sehingga pengertian nilai perlu dicari dan dijelaskan.⁵²

Nilai merupakan sebuah sifat yang paling penting bagi kemanusiaan. Nilai itu bersifat abstrak karena dapat kita rasakan dalam diri masing-masing orang sebagai pendorong yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai menurut Max Scheler adalah sebuah kenyataan tersembunyi dibalik kenyataan lain. Menurut Scheler nilai itu merupakan sebuah kenyataan yang benar-benar ada bukan merupakan suatu yang dianggap ada. Nilai itu sebenarnya ada dan walaupun sembunyi dibalik kenyataan lain namun nilai itu tidak tergantung pada kenyataan yang lain. Meskipun kenyataan nilai akan berubah namun seiring berjalanya waktu nilai masih bersifat mutlak.

Nilai tidak akan berubah pada objek yang digabungnya. Sebenarnya objektivisme Scheler sangat erat kaitannya dengan nilai yang mutlak. Scheler

⁵² Tutik Mabsuti Hasan, *Tradisi Pojion Honda Dalam Perspektif Nilai Max Scheler*, Surabaya: UIN, 2018, h 25-26.

menolak pendapat bahwa nilai memiliki eksistensi yang berhubungan dengan manusia baik secara fisik maupun psiko fisiknya. Scheler juga menegaskan bahwa moralitas manusia itu harus dilihat dari satu kualitas yang menahului penilaian. Dan dengan demikian manusia bisa bertindak sepenuhnya atas dasar kualitas nilai tersebut, bukan semata-mata untuk kewajiban yang dipandang baik secara moral.⁵³

Nilai menurut Scheler adalah kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang. Dari pengertian Scheler nilai juga bisa digunakan pada benda-benda yang dianggap mati bukan hanya mengontrol norma seorang manusia saja. Nilai juga bisa diartikan sesuatu yang tidak ada ukuran tertentu untuk menentukan pentingnya kemanusia. Dapat disimpulkan bahwa sebuah nilai itu bersifat abstrak, fleksibel, dan mengikat dalam kehidupan manusia.⁵⁴

Max Scheler juga memiliki dua sifat nilai yaitu *material* dan *a priori*. Scheler memasukan point-point penting dalam memahami pengertiannya mengenai *material* dan *a priori*.

1. Nilai *Material*

Material disini bukan dalam arti ‘ada kaitannya dengan materi’, melainkan lawan dari formal. Materi itu sebagai berisi, berisi bahwa kualitas nilai tidak berubah dengan adanya perubahan pada barang. Misalnya nilai itu selalu mempunyai isi jujur, benar, dan adil. Contoh penghianatan seorang teman tidak akan mengubah nilai persahabatan.

⁵³ Risieri Frondizi, *Filsafat Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h 114.

⁵⁴ Nurul Khotimah, *Enkulturasikan Nilai-nilai Kesejahteraan Sunan Kudus Pada Masyarakat Di Daerah Kudus Kulon*, Semarang: UNES, 2017, h 24.

Nilai persahabatan tetap saja menjadi nilai persahabatan, tidak berpengaruh jika teman berbalik berkhianat.

2. Nilai *A priori*

Nilai merupakan sebuah kualitas *a priori*. Scheler mengatakan bahwa nilai itu mendahului pengalaman misalnya untuk mengetahui lezatnya makanan tersebut kita harus mencobanya terlebih dahulu. Akan tetapi jika yang lezat merupakan sesuatu yang positif maka nilai dan bernilai tidak perlu di coba karena sudah dianggap positif. Begitu juga dengan kejujuran dan keadilan merupakan sebuah nilai yang diketahui secara langsung ketika kita menyadari tentang kejujuran dan keadilan. Kejujuran dan keadilan bukan merupakan sebuah konsep melainkan nilai.⁵⁵

Pemikiran Scheler mengenai Nilai sebenarnya tidak lepas dari pemikiran Immanuel Kant dan Friedrich Nietzsche. Kant mengatakan bahwa kewajiban moral itu bersifat mutlak, sehingga Max Scheler mengambil kesimpulan bahwa menurut Kant bahwa sebuah tindakan itu tergantung pada sebuah nilai yang dicapai karena sebuah sifatnya yang tidak pasti. Max Scheler mengungkapkan bahwa Kant itu belum bias mencapai hakikat dari moralitas karena hakikat dari moralitas itu sendiri adalah merealisasikan apa yang bernilai dan bertindak sesuai dengan tuntutan kewajiban. Menurut Scheler sendiri nilai itu adalah kualitas yang membuat nilai itu menjadi sangat berniali. Nilai itu awalnya bercirikan *a priori* dan bukan realitas

⁵⁵ Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013, h 85-86.

empiris. Nilai juga bukan merupakan sebuah bentuk melainkan materi yang memuat kualitas didalamnya. Dan benar kata Kant yang mengatakan bahwa moralitas itu merupakan unsur *a priori* dan mutlak, namun bagi Max Scheler letak kesalahan Kant itu terletak pada perkataan yang mengatakannya berbeda-beda. Max Scheler mengatakan bahwa hakikat nilai itu mendahului segala pengalaman empiris dan tidak tergantung pada objek tertentu.⁵⁶

Max Scheler juga sangat percaya bahwa nilai itu sangat tersusun dalam hubungan hiarki *a priori*. Dalam keseluruhan sebuah realitas yang ada nilai itu hanya terdapat satu susunan dalam sebuah hierarki nilai yang memiliki tempat sendiri-sendiri. Nilai Max Scheler itu bersifat *a priori* namun *a priori*-nya berasal dari pengalaman langsung. Dan nilai yang dimaksud Scheler ini benar-benar objektif, nilainya Scheler sebenarnya sudah diketahui sebelum manusia mengalami perubahan. Untuk mengetahui sebuah nilai tersebut, manusia harus mengetahui nilai yang dimaksud Max Scheler. Contohnya misalnya seperti nilai sebuah pertemanan akan selalu baik kalau tidak berkhianat dengan teman sendiri.⁵⁷

Scheler juga meyakini didalam tulisannya *Formalism in Ethics and Nonformal Ethics of Values*, bahwa sekalipun pembunuhan tak pernah dinilai jahat, hal tersebut akan terus menerus menjadi jahat. Meskipun yang baik tidak pernah dinilai baik, hal tersebut akan tetap menjadi baik. Pada umumnya, apakah ego memiliki nilai, sebagaimana eksistensi objek tidak

⁵⁶ Gabriel Gallileo, *Konsep Etika Max Scheler dalam Buku "Formalism In Ethics and Non-Formal Ethics of Values"*, h 4-5.

⁵⁷ Septina Dwi Putri Maharani, *Kajian Aksiologi Max Scheler Terhadap Operasi Merubah Kelamin Pada Manusia*, h 6.

mengasumsikan sebuah ego, kurang lebih demikianlah yang diimplikasikan oleh hakikat nilai. Hal ini menunjukkan loyalitas keyakinan Scheler, benda dan tujuan tidak memiliki acuan nilai terhadap esensinya.

Max Scheler berpendapat bahwa pikiran itu buta terhadap nilai, karena nilai tidak dirasakan dengan pikiran, melainkan melalui intuisi emosional. Intuisi memiliki kemampuan yang tepat dalam menangkap dan merasakan nilai, serta tanpa membutuhkan dasar pengalaman inderawi terlebih dahulu terhadap objek bernilai yang terkait. Memahami nilai, manusia dapat merasakan yang sebenarnya, yang diberikan pada manusia secara jelas dan terang, bahkan tanpa menggunakan pembawa nilai bersangkutan.⁵⁸

Nilai juga tidak tergantung pada pemahaman subjek. Masih banyak nilai yang tak terbatas yang belum dapat ditangkap dan dirasakan oleh siapapun. Keberadaan nilai tidak tergantung pada kemampuan manusia untuk menangkap dan merasakannya. Nilai juga tidak tergantung pada realitas kehidupan. Kehidupan adalah suatu fakta yang tidak dengan sendirinya terkait dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang ditambahkan untuk diwujudkan dalam kehidupan. Nilai harus dipahami sebagai sesuatu yang bersifat absolut, tetap, tidak berubah, dan tidak bergantung pada dunia inderawi yang selalu berubah dalam sejarah.

1. Nilai dan Objek Bernilai

Objek yang baik pada hakikatnya adalah objek bernilai. Objek ini harus dibedakan dengan nilai itu sendiri. Objek bernilai hanya

⁵⁸ Marista Cristina Shally Kabelen, *Fenomenologi Nilai Selamatan Masyarakat Yogyakarta Dalam Perspektif Max Scheler*, hlm 183.

membawa nilai. Nilai merupakan kualitas yang dapat terwujud dalam objek tetapi tidak identik dengan benda itu sendiri. Seseorang dapat menangkap nilai tanpa harus mengacu pada pembawanya.

2. Nilai Positif dan Nilai Negatif

Nilai itu terdiri dari dua kelompok yaitu nilai positif dan nilai negatif. Ada keterjalinan antara nilai dan kewajiban ideal. Seluruh kewajiban harus didasari oleh sebuah nilai karena nilai itu harus ada dan tidak ada. Nilai positif itu harus ada dalam sebuah kehidupan yang terwujud. Nilai negatif harus tidak boleh ada dalam kehidupan. Hubungan antara ada dengan kewajiban ideal merupakan kebenaran *a priori* yang mengatur hubungan yang benar dan salah.

3. Nilai Pribadi dan Nilai Barang

Terdapat dua jenis nilai yang dimiliki dan melekat pada pribadi manusia yaitu nilai pribadi dan nilai keutamaan. Nilai pribadi berkaitan dengan pribadi dan tanpa perantara apapun. Hanya pribadi yang dapat secara moral baik atau jahat. Nilai pribadi terletak dan membentuk hakikat atau esensi pribadi yang bersangkutan.

Nilai barang merupakan nilai yang melekat pada realitas yang bersangkutan. Nilai barang menyangkut kehadiran nilai dalam hal bernilai. Hal bernilai mungkin bersifat material (hal yang menyenangkan, hal yang berguna), vital (segala hal yang bersifat ekonomis), dan spiritual (ilmu pengetahuan dan seni atau nilai budaya).⁵⁹

⁵⁹ Haris, *Pokok-Pokok Pemikiran Max Scheller*, hlm 4-8.

Etika sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang artinya *ethos*. Dalam bentuk tunggal yang berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berfikir. Dalam filsafat etika merupakan sebuah ilmu yang bisa dilakukan. Etika sebenarnya dibedakan dalam tiga kelompok seperti ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai yang berkaitan dengan baik dan salah yang dianut oleh masyarakat. Dalam pembahasan ini maka etika dapat dikatakan sebagai nilai yang dijadikan pegangan bagi seorang dalam mengatur tinghalkunya.

Etika juga sering disebut sebagai moral. Etika adalah cabang filsafat yang membicarakan mengenai sebuah tindakan manusia yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Etika membicarakan baik buruk sebuah tingkah laku manusia serta menyoroti kewajiban manusia. Etika menyoroti bagaimana manusia seharusnya berbuat dan bertingkah laku. Etika menyelidiki seluruh tindakan nilai moral. Dalam sebuah etika pasti dibedakan antara 'etika deskriptif' dan 'etika normatif'. Etika deskriptif memberikan gambaran mengenai dasar moral dari sebuah norma dan konsep etis. Etika normatif tidak lagi berbicara mengenai gejala melainkan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁶⁰

Secara historis etika juga dikatakan sebagai historis filsafat lahir dari rusaknya sebuah tatanan moral dilingkungan kebudayaan Yunani sekitar 2500 tahun yang lalu. Karena pandangan antara baik dan buruk sudah tidak

⁶⁰ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana Perdana Medika Grup, 2009, h 173-175.

dipercaya lagi. Para filosof menanyakan lagi tentang norma dasar bagi keangkuhan manusia saat ini. Persoalan yang sering mengemuka saat ini bukankah apa yang merupakan kewajiban bagi manusia melainkan norma-norma yang dianggap sebagai suatu kewajiban. Misalnya kewajiban terhadap negara, etika sopan santun dan pergaulan serta penilaian terhadap nyawa manusia.⁶¹

Tentang etika, Scheler memperlihatkan bahwa moralitas perbuatan manusia berdasarkan nilai-nilai objektif yang tidak tergantung pada manusia. Itulah yang dimaksud etika nilai material yang dipertentangkan dengan etika Kant yang bersifat formal. Kant beranggapan bahwa perbuatan baik dapat dinilai dari sisi moral dan yang paling penting itu formalnya bukan materialnya. Kant telah merancang etika untuk menghindari relativisme. Jika suatu perbuatan yang mendapat predikat baik karena suatu yang menggerakkan perbuatan itu dari luar. Menurut Kant kita jatuh dalam relativisme yang baik sudah menghilangkan sifat absolut. Scheler juga sebagian besar setuju dengan pendapat Kant. Kalau menyangkut soal barang dan pendapat beliau terima soal itu. Namun Kant keliru dalam menerapkan nilai-nilai itu. Suatu analisis fenomenologi dapat memperlihatkan hal itu. Nilai itu tidak dapat berubah dan bersifat subjektif. Nilai itu ditangkap secara langsung berdasarkan intuisi. Nilai itu tidak tergantung pada subjek namun subjek itu tergantung pada nilai.⁶²

⁶¹ Mamad Abd, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, h 17.

⁶² Aletheia Rabbani, *Ajaran Tentang Etika Max Scheler*, hlm 1.

Etika sendiri menurut Scheler merupakan sebuah hasrat untuk melanjutkan etika Kant. Etika juga merupakan jenis tertinggi yang dihasilkan dalam bidang filsafat. Dalam etika Kant dia menulis prolog bahwa etika Kant lebih dari pada etika filsuf modern, dan etika tersebut merupakan etika yang paling sempurna yang pernah dimiliki.⁶³ Etika Kant pada hakikatnya telah dikritik, dikoreksi, dan disempurnakan oleh para filsuf. Dalam prolog yang edisi pertama beliau menulis: 'Etika Kant, lebih dari pada etika filosof modern yang lain, dan hingga dewasa ini merupakan etika yang paling sempurna yang pernah dimiliki'. Beliau juga menambahkan bahwa 'juga terdapat sebuah asumsi pengarang yang mempercayai bahwa etika Kant pada hakikatnya telah dikritik, dikoreksi, dan disempurnakan oleh para filsuf yang mengikutinya namun tidak mempengaruhi dasar yang hakiki. Penilaian yang tanpa kualifikasi yang telah diberikan kepada karya Kant adalah kritik yang diwarnai nada keras. Lebih lanjut beliau beranggapan bahwa Kant adalah sebuah patung raksasa dari baja dan perunggu.

Etika Kant harus bisa diselamatkan dari tuduhan yang hanya menganggap formalitas. Namun tidak berarti bahwa Scheler mengakui bahwa kecenderungan etika material sesudah Kant telah membantu Kant. Etika material yang merupakan etika empiris tentang benda-benda dan tujuan dan menggunakan kembali prinsip *a priori* yang telah diterapkan Kant. Namun Kant telah melakukan dua kesalahan yang pertama dia telah mengacaukan antara yang *a priori* dengan yang formal dan yang kedua dia mengacaukan

⁶³ Yosep Paskah, *Apriorisme Menurut Max Scheler*, h 3.

antara yang *a priori* dengan yang rasional. Etika Scheler hendak mengoreksi kesalahan ini dengan menggunakan sebuah etika nilai material dan apriorisme emotif yang merupakan sebuah sintesis dari pemikiran etis Scheler.

Scheler memulai dengan apriorisme Kant yang menganggap sebagai fakta yang menolak etika material yang sebelumnya didasari pada empirisme dan validitas induktif. Kesalahan Kant terdapat pada *a priori* yang formal dan berfikir bahwa semua etika material harus merupakan etika benda-benda dan tujuan. Kant beranggapan bahwa semua etika material adalah heteronom, hedonis, etika tentang keberhasilan, dan yang memutuskan dasar penilaian etis pada emosional naluri.

Scheler mengatakan bahwa Kant menolak semua etika tentang benda-benda dan tujuan. Benda adalah sesuatu yang bernilai oleh karena itu keliru jika mengingatkan bahwa inti dari nilai itu benda-benda itu tempat berpijak yang sama. Benda itu memiliki nilai empiris,⁶⁴ induktif, dan prinsip yang didasarkan di atasnya bersifat relatif. Bagaimana sebuah prinsip yang universal dapat diturunkan dari realitas yang tidak stabil? Jika etika benda-benda diterima maka sebuah prinsip moral akan tertinggal dibelakang evolusi sejarah dan kata Scheler tidak mungkin untuk mengkritik dunia benda-benda yang ada pada saat zaman itu karena etika secara pasti didasari pada benda-benda tertentu.

Prilaku yang baik maupun buruk tidak dapat diukur dengan menghubungkan sebuah tujuan. Salah satu kelebihan dari Kant adalah telah

⁶⁴ Gading, *Kritik Max Scheler Terhadap Etika Immanuel Kant*, h 1.

melepaskan seluruh etika benda-benda itu. Kesalahan yang kadang ditunjukkan terkadang didalam etika material merupakan etika benda-benda. Scheler mengatakan ini akan menjadi benar jika nilai itu berdasarkan benda-benda bukanya tidak tergantung pada mereka. Ketidaktergantungan itu memungkinkan dia untuk menyusun sebuah etika aksiologi, material, dan *a priori*. Dalam rangka memberi dasar yang kuat untuk tujuan ini, Scheler harus menunjukkan bahwa nilai itu tidak tergantung pada benda-benda.⁶⁵

Berdasarkan uraian mengenai nilai etika Max Scheler maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai menurut Scheler adalah kualitas yang tidak tergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang. Nilai juga bisa diartikan sesuatu yang tidak ada ukuran tertentu untuk menentukan pentingnya kemanusiaan. Nilai mempunyai sifat abstrak, fleksibel, dan mengikat dalam kehidupan manusia. Tentang etika Scheler memperlihatkan bahwa moralitas perbuatan manusia berdasarkan nilai-nilai objektif yang tidak tergantung pada manusia.

D. Konsep Etika Max Scheler

Pandangan Scheler tentang nilai sebenarnya tak dapat dilepaskan dari metode fenomenologi. Di sana ada semacam gaya tertentu untuk memahami nilai. Nilai berbeda dengan penilaian. Orang cenderung untuk memberikan penilaian dan mengatakan itulah nilai dalam arti sebenarnya. Padahal dengan demikian, mereka telah mencampuradukkan hakikat nilai yang apriori, objektif, dan material dengan perasaan pribadi.

⁶⁵ Risieri Frondizi, *Filsafat Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011 h 107-110

Scheler juga membedakan antara nilai sebagai kualitas yang independen dengan barang pembawa nilai. Nilai dalam dirinya sendiri tidak tergantung pada pembawa nilai. Itu sebabnya, sebuah nilai tidak dapat berubah dalam kurun waktu. Secara umum terdapat dua nilai yakni nilai positif dan nilai negatif. Selain itu terdapat juga nilai baik dan nilai jahat.

Menurut Scheler, nilai ini dapat dijelaskan dengan dua aksioma dasar. Pertama, nilai positif baik adalah nilai yang harus ada dalam perwujudannya di dunia. Kedua, nilai negatif jahat adalah nilai yang tidak harus ada dalam perwujudannya di dunia. Scheler menyatakan bahwa suatu nilai semakin tinggi apabila ada dalam wilayah nilai-nilai positif. Sebaliknya, suatu nilai semakin rendah apabila nilai tersebut berada dalam wilayah nilai-nilai negatif. Ini memperlihatkan arah pandangan nilai dari Scheler yang selanjutnya, yakni tentang tingkatan dalam nilai. Dalam nilai terdapat tingkatan tertentu yang membedakan setiap nilai. Karena itu, dengan berani Scheler memperlihatkan tingkatan dalam nilai. Selain dengan dasar preferensi tersebut, Scheler juga menambahkan hal lain berupa kriteria sebagai standar untuk mengukur tinggi rendahnya nilai.

Ia menyebutkan lima kriteria pembeda dalam tingkatan nilai, yakni kriteria pertama: kecenderungan intrinsik untuk bertahan, kriteria kedua: keutuhan atau ketidakterbagian, kriteria ketiga: kemendasaran nilai, kriteria keempat: kepuasan yang dihasilkan, kriteria kelima: relativitas dan keabsolutan nilai. Dari lima kriteria tersebut, Scheler kemudian menyusun hierarki atau tingkatan nilai. Hasilnya, ia menemukan terdapat empat jenis

nilai mulai dari nilai tertendah yakni nilai kesenangan dan ketidaksenangan, nilai vitalitas, nilai spritual, dan yang terakhir nilai kekudusan.⁶⁶

Scheler menegaskan bahwa untuk memperoleh nilai setiap individu harus terbuka dan terdorong oleh semacam perasaan intensional yang kuat, seperti cinta. Scheler menerapkan konsep etikanya terhadap person sebagai “dia” satu-satunya yang mampu untuk menangkap nilai dengan perasaan intensional yakni hati yang mencintai. Selain cinta, terdapat juga benci sebagai emosi yang menghancurkan nilai dan menggerakkan person untuk mewujudkan nilai lebih rendah. Bila hal itu terjadi, Scheler juga menawarkan satu gagasan yakni tentang penyesalan sebagai permulaan baru bagi person untuk mulai lagi mencapai kesempurnaan nilai-nilai. Person dengan hati yang mencintai yang di dalamnya disertai dengan ordo amoris didorong untuk terus bergerak mencapai kesempurnaan nilai-nilai yang kemudian menjadi konkret dalam perbuatan person sebagai pribadi yang bermoral.⁶⁷

Dari uraian mengenai konsep etika Max Scheler maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Scheler menerapkan konsep etikanya terhadap person sebagai “dia” satu-satunya yang mampu untuk menangkap nilai dengan perasaan intensional yakni hati yang mencintai. Selain cinta, terdapat juga benci sebagai emosi yang menghancurkan nilai dan menggerakkan person untuk mewujudkan nilai lebih rendah.

⁶⁶ Aji Palmoko, *Empat Gagasan Nilai Max Scheler (Sebuah Telaah Hiearki Nilai Max Scheler)*, h1.

⁶⁷ *Ibid*, h 85-88.

BAB IV

NILAI ETIKA ZIARAH KUBUR

YANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAX SCHELLER

A. Nilai Etika Zirah Kubur

Nilai merupakan sifat yang dianggap penting atau berguna untuk manusia. Nilai merupakan kumpulan perasaan mengenai apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Nilai juga merupakan suatu yang berharga, bermutu, dan berkualitas yang berguna bagi manusia. Nilai adalah tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengingat manusia. Nilai adalah bagian dari potensi seseorang pada dunia rohani, tidak terwujud, tidak dapat dilihat, dan tidak dapat diraba. Nilai etika sendiri juga merupakan ajaran untuk menjelaskan kehidupan didunia dan satu prinsip dengan yang lain.⁶⁸

Nilai etika dalam tradisi ziarah kubur dapat dibagi menjadi beberapa aspek. Nilai etika kepada Allah, Rasul, masyarakat, dan diri kita sendiri. Nilai etika pada Allah itu semua yang berhubungan langsung dengannya. Nilai etika dapat diartika sebagai pedoman yang menuntun manusia untuk berperilaku baik. Nilai juga bisa diartika sebagai manifestasi dari kesadaran hati dan jiwa berdasarkan dzat tunggal yang maha mengetahui.

⁶⁸ Putri Sari Simatupang, *Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan*, Medan: UIN, 2018, h 63.

Nilai etika kepada Rasul berisi nilai-nilai yang mengimplementasikan pemerintah dan ajaran Rasul kepada umatnya. Pada hakikatnya semua yang disampaikan oleh Rasul merupakan petunjuk hidup bagi kaum muslimin. Mengikuti ajaran beliau sejatinya menuntut diri sendiri menuju kebaikan dan kebahagiaan hakiki. Adapun nilai etika dalam bermasyarakat direpresentasikan sebagai sikap horizontal sesama manusia. Sedangkan nilai etika terhadap diri sendiri adalah segala sesuatu yang berdampak langsung pada kepribadian seseorang.

Nilai etika dalam tradisi ziarah kubur adalah sebuah hal yang berkaitan dengan baik dan buruk yang didapat seseorang ketika berziarah. Nilai etika dalam tradisi ziarah kubur sebenarnya dapat meningkatkan nilai keimanan ke pada Allah SWT, menumbuhkan rasa ikhlas ketika berdoa, tawakal, dan sabar.

Menurut masyarakat nilai etika yang dapat dipeting dalam melakukan tradisi ziarah kubur ini sebenarnya banyak. Seperti hasil wawancara yang saya dapatkan diberbagai warga sekitar bahwa nilai etika yang dapat diambil dari kegiatan ziarah kubur ini adalah menurut Mbah Harto nilai etika yang dapat diambil ketika seseorang melakukan kegiatan tradisi ziarah kubur adalah kita diajarkan untuk selalu bertutur kata dan berperilaku yang sopan saat berada di tempat yang suci. Tidak boleh bertindak semena-menanya sendiri. Soalnya semua itu kembali ke kita sendiri niat kita datang kesana itu untuk apa kan untuk mendoakan. Kata Mbah Harto itu semua kalau diamalkan oleh masyarakat akan

menumbuhkan sesuatu kebaikan dalam diri sendiri karena kita sebagai makhluk yang taat pada peraturan Tuhan harus membawa bekal itu sejak dini.⁶⁹

Menurut Pak Kodar nilai etika yang dapat diambil dari tradisi ziarah kubur adalah timbulnya rasa syukur dalam diri peziarah karena kita diajarkan untuk selalu bersyukur atas rezeki yang diperoleh dari Allah.⁷⁰ Syukur adalah sebuah wujud dari bersyukur dalam hati, yang dilakukan pada saat hati dan pikirannya menyadari betapa besar nikmat yang telah diberikan kepada Allah kepada umatnya. Bahkan bersyukur dapat dilakukan juga saat melihat penderitaan orang lain dan membandingkan keadaan dengan orang lain.⁷¹

Bersyukur yang paling tinggi nilainya adalah mensyukuri nikmat Allah melalui perbuatannya yaitu menggunakan nikmat yang diberikan Allah sesuai dengan keharusannya. Misalnya bersyukur kepada Allah karena telah diberi usia yang panjang. Jadi bersyukur adalah menggunakan usia itu dijalani Allah yang di ridhoi.⁷²

Menurut Pak Setiawan nilai etika yang kita dapatkan ketika berziarah kubur adalah meningkatkan rasa toleransi antar sesama. Seperti menghormati dan menghargai atar peziarah.⁷³ Berdasarkan ajaran Islam yang dibawa Rasulullah adalah agama yang mengajarkan toleransi.

Toleransi ini bukan dalam perkara aqidah melainkan hubungan manusia

⁶⁹ Wawancara dengan Mbah Harto Selasa, 21 September 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Kodar Selasa, 22 Januari 2022.

⁷¹ Ibid, h 65.

⁷² Ibid, h 71.

⁷³ Wawancara dengan Pak Setiawan Kamis, 03 Februari 2022.

dengan Tuhan. Seperti, menghormati teman yang beda agama dengan cara ikut sembahyang ditempat ibadahnya. Ini perbuatan yang tidak diperbolehkan. Toleransi ini dilakukan dalam urusan muamalah, hubungan manusia dengan manusia.

Jadi perbedaan yang ada didunia ini kita serahkan kepada Tuhan karena dialah yang menciptakan dan menghendaki. Kita tidak perlu menghakimi yang mana yang benar dan salah. Justru kita dituntut untuk mengelola perbedaan ke arah positif bukan kearah negatif.⁷⁴

Menurut Mbah Jenggo nilai etika yang dapat kita ambil dalam melakukan ziarah kubur adalah ketika kita berziarah niat kita untuk Allah SWT bukan menuju dalam hal kesyirikan. Seperti percaya sepenuhnya kepada ahli kubur.⁷⁵

Menurut Mbah Ngadinem nilai etika yang kita dapatkan dalam melakukan ziarah kubur adalah sebetulnya ada banya seperti kita diajarkan untuk tidak boleh menyembah selain Allah, harus selalu menghormati antar sesama, dan beradab baik ketika dalam area pemakaman.⁷⁶ Adab yang harus diterapkan peziarah itu seperti, menjaga perilaku saat berada dikawasan pemakaman, mengucapkan salam, tidak duduk dikuburan, membaca al-qur'an, dan mendoakan.⁷⁷

Pak ino mengatakan bahwa nilai etika yang didapat ketika melakukan ziarah kubur adalah timbul rasa sosialisasi yang tinggi antar

⁷⁴ Abdullah Ubaid, *Perilaku Toleransi dan Menghargai Perbedaan*, h 1.

⁷⁵ Wawancara dengan Mbah Jenggo Sabtu, 05 Februari 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Mbah Ngadiman Selasa, 28 Maret 2022.

⁷⁷ Syaifullah, *Sejarah Adab yang Harus Dijaga Saat Ziarah Kubur*, 2022, h 1.

manusia. Seperti usaha manusia untuk memasukan nilai kebudayaan pada suatu individu sehingga individu bisa menjadi bagian dari masyarakat.⁷⁸

Pak warto mengatakan nilai etika yang bisa diambil itu seperti kita bisa mengambil pembelajaran dari kegiatan ziarah kubur dan selalu mengingatkan diri akan kehidupan diakhirat. Kita juga diajarkan untuk mengedepankan salam ketika masuk kuburan, mempunyai hati yang bersih, ingat dengan kehidupan akhirat nantinya, dan diajarkan untuk tidak melakukan apa yang dilarang Allah.⁷⁹

Nilai Positif dan Negatif yang didapatkan ketika melakukan ziarah kubur adalah:

Nilai Positif

- a. Mengingatkan kepada manusia untuk selalu mengingat akan arti kehidupan yang nyata terhadap alam akhirat karena setelah didunia ini masih ada alam lain yaitu alam barzah. Selain itu kegiatan ziarah kubur memberikan peringatan kepada orang yang masih hidup dan memberikan kehidupan kelak yang nantinya juga akan mengalami kematian.
- b. Mendoakan kepada dirinya dan ahli kubur yang diziarahi dapat diampuni oleh Allah SWT. Karena berdoa pada makam yang dikeramatkan diharapkan segala doanya akan diijabah oleh Allah SWT.

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Ino Rabu, 30 Maret 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Warty Minggu, 10 April 2022.

- c. Dapat mengambil pembelajaran pada seorang Raja atau Ulama zaman dahulu bagaimana perilaku positif yang telah diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Nilai Negatif

- a. Pelaksanaan ziarah kubur sudah dibarengi dengan praktek-praktek yang sudah mempunyai maksud lain yang tidak diimbangi dengan aturan syariat. Hal ini dikawatirkan akan menyerumus kepada kemusyrikan.
- b. Ditakutkan peziarah yang datang kesana melakukan perbuatan syirik dengan meminta kepada ahli kubur supaya mempercayai bahwa keberhasilan yang diperoleh itu dari ahli kubur bukan Allah SWT.

Demikian beberapa pengaruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut pengamatan peneliti banyak kegiatan ziarah kubur yang sudah sesuai ketentuan syariat Islam. Tetapi ada juga sedikit para peziarah yang melakukan ziarah kubur melenceng dari ajaran Islam.

Sebagai sumber yang sudah diperoleh oleh peneliti tentang dibolehkan melakukan ziarah kubur maka menurut peneliti ketika imam kita belum kuat jangan melakukan ziarah kubur terlebih dulu karena nanti takutnya dapat merusak aqidah dan etika. Akan tetapi jika iman kita sudah kuat dan yakin kepada Allah SWT dalam berziarah tidak akan meminta kepada ahli kubur jika tidak meyakinkan bahwa keberhasilan yang diperoleh itu dari ahli kubur, yakni tidak akan mengeser keyakinan. Semua

itu dilakukan untuk selalu menjaga kemurnian aqidah dan etika dalam setiap diri manusia.⁸⁰

Dari uraian mengenai nilai etika ziarah kubur maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai etika dalam tradisi ziarah kubur adalah sebuah hal yang berkaitan dengan baik dan buruk yang didapat seseorang ketika berziarah. Nilai etika dalam tradisi ziarah kubur sebenarnya dapat meningkatkan nilai keimanan ke pada Allah SWT, menumbuhkan rasa ikhlas ketika berdoa, tawakal, dan sabar.

B. Nilai Etika Zirah Kubur Perspektif Max Scheler

Berkembangnya suatu nilai yang bemunculan pada tradisi ziarah kubur akan dikaji oleh peneliti filsafat nilai. Dengan pendekatan ini maka semua akan dibahas tuntas oleh filsafat nilai. Pembahasan mengenai filsafat nilai kenapa diambil karena pada kenyataan manusia akan selalu berkaitan dengan persoalan nilai. Nilai itu selalu melandasi pembentukan dan pengembangan manusia karena nilai dianggap sebagai daya yang mendorong manusia untuk bertindak dan memberi makan. Nilai itu mengarahkan kepada sebuah kehidupan karena manusia dapat memberikan suatu ide etika yang didasari oleh kebajikan tinggi.

Nilai merupakan sebuah kualitas yang dalam keberadaannya tidak bergantung pada penembannya. Nilai bagi Scheler merupakan hal yang otonom, yang tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada objek yang digabunginya, nilai adalah kualitas yang independen. Namun

⁸⁰ Suwardi, *Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruh Terhadap Aqidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*, Parepare: IAIN, 2022, h 55-57.

demikian, nilai dalam menunjukkan eksistensinya memerlukan pengemban sebagai perantara nilai hingga dapat diketahui manusia. Objektivisme Scheler sangat berkaitan erat dengan pandangannya tentang nilai yang mutlak. Scheler menolak semua teori yang relativistis. Scheler menolak pendapat bahwa nilai memiliki eksistensi dalam hubungannya dengan manusia, baik susunan fisik maupun psiko-fisiknya. Scheler juga menolak ketergantungan nilai pada hidup. Apabila nilai tergantung pada hidup, maka akan meniadakan kemungkinan untuk dapat menyifatkan nilai pada hidup itu sendiri. Apabila nilai tergantung pada hidup, maka akibatnya kebaikan di dalam hidup terhadap fakta yang tidak memerlukan nilai.

Scheler juga menolak relativitas dari pertimbangan sejarah nilai. Relativitas historis berusaha menurunkan nilai dari benda historis dengan memandangnya sebagai hasil sejarah, sehingga merupakan hasil dari rangkaian perubahan. Relativisme historis melakukan kesalahan, karena tidak memperhatikan hakikat nilai yang independen dan mengacaukan perubahan riil yang terjadi pada benda dan norma dengan variasi nilai. Manusia perlu membedakan antara nilai dengan apa yang bernilai. Sebagaimana warna merah selalu muncul pada sebuah realitas berwarna merah, misalnya dinding merah ataupun baju merah. Begitu pula nilai juga selalu muncul pada suatu benda, perbuatan, atau keadaan, misalnya makanan sehat, pola hidup sehat, pemikiran benar, tindakan benar, keadaan aman, dan lain sebagainya. Hal-hal yang dilekati nilai tersebut

bersifat *a posteriori*, yaitu bisa ada, dan juga bisa tidak ada. namun nilai itu sendiri adanya bersifat *a priori*, keberadaannya mendahului pengalaman. Sebelum terwujud dan melekat pada hal yang bernilai, nilai sudah berada pada dunia nilai.

Nilai merupakan kompleks kualitas yang memiliki keselarasan dengan kecenderungan kodrat manusia, sehingga manusia cenderung tertarik untuk mengarah pada kualitas tersebut, dan kualitas tersebut dirasa layak terwujud dalam hidupnya. Dengan demikian nilai merupakan kualitas yang dapat ditangkap perasaan manusia sebagai yang memiliki daya tarik, baik sebelum terwujud maupun setelah terwujud pada yang bernilai. Nilai tidak ditemukan dengan pikiran melainkan dengan suatu “perasaan intensional”. Max Scheler berpendapat bahwa meskipun seluruh nilai memiliki objektivitas dan hubungan antar intinya tidak bergantung baik pada realitas maupun secara aktual pada hubungannya dengan hal bernilai yang mewujudkannya, namun terdapat suatu perbedaan yang berupa skala relativitas. Kenyataan bahwa nilai itu relatif, bukan berarti membuat nilai menjadi subjektif. Nilai dari sesuatu yang menyenangkan adalah relatif bagi manusia yang dianugerahi perasaan indrawi, sedangkan nilai yang dimaksud oleh emosi murni, yaitu tindakan preferensi dan cinta, adalah absolut, sebab emosi murni tidak bergantung pada perasaan indrawi

dan inti kehidupan. Semakin kurang relatif suatu nilai, maka nilai tersebut semakin tinggi, nilai tertinggi dari semua nilai adalah nilai absolut.⁸¹

Tulisan ini berusaha menyusun tentang tradisi ziarah kubur sebagai nilai etika yang berdasarkan perspektif Max Scheler. Bahwa bukan tanpa alasan jika tradisi ziarah kubur di makam Pangeran Benowo itu dilakukan pada hari-hari tertentu. Tradisi ini menurut para pezirah merupakan sarana untuk mengingat kembali jasa para leluhur dan sebuah media untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Tradisi ziarah kubur juga merupakan sebuah wujud syukur kepada sang pencipta yang dilakukan melalui doa-doa. Melalui ziarah kubur ini kegiatan manusia terus terlihat dan terjalin sangat erat. Sebagai wujud kearifan lokal masyarakat menganggap bahwa tradisi ziarah kubur ini memiliki makan, tujuan, dan nilai. Nilai dalam kegiatan ziarah kubur ini bersifat independen dan tidak berdasarkan pada subjek itu namun apa adanya.⁸²

Melalui tradisi ziarah kubur, kebersamaan umat Islam terus terjaga dan terjalin sangat erat. Masyarakat yang melakukan ziarah kubur berbondong-bondong datang kesana untuk mendoakan leluhur yang sudah meninggal. Selain beberapa hal itu tradisi ziarah kubur sebenarnya juga sebagai ajang intropeksi diri terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan padah zaman dahulu.⁸³

⁸¹ Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hiearki Nilai Max Scheller*, hlm 176-177.

⁸² Ibid, hlm 162.

⁸³ Ibid, h 172.

Tradisi Ziarah Kubro sebenarnya memiliki tujuan yang begitu jelas yaitu menyadarkan manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk Tuhan dan sebagai khalifah di bumi, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain sehingga dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Tradisi ini menjadi sarana untuk selalu mengingat para ulama yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam. Tujuan yang paling hakiki tersebut menunjukkan adanya nilai kesucian yaitu menuju realitas yang absolut dengan senantiasa melaksanakan dan meneguhkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai ini mengacu pada cinta terhadap realitas yang paling suci yaitu Tuhan. Dasar cinta itu dapat terlihat dengan jelas pada tradisi Ziarah Kubro. Tradisi ini merupakan realisasi dari cinta itu dalam bentuk tindakan nyata. Tradisi Ziarah Kubro menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk yang suci.⁸⁴

Dalam tulisan ini dibagi menjadi dua tahap pemikiran yang menjadi tahap pertama adalah hubungan nilai dengan tindakan manusia menurut Scheler dan sudut pandang objektif formal yang membahas dari segi etika. Setelah ditelusuri lebih mendalam, lengkap, dan mendalam pemikiran Scheler tentang manusia dan nilai itu akan dikaji dalam tradisi ziarah kubur. Menurut etikanya manusia mempunyai kewajiban bertindak dengan nilai-nilai positif dan lebih memilih nilai-nilai leluhur. Kita juga

⁸⁴ Ibid, h 174-175.

memiliki kewajiban meninggalkan nilai-nilai negatif dan nilai-nilai yang rendah.

Pada tahap kedua etika nilai Scheler coba diterapkan oleh masyarakat dalam melakukan tradisi ziarah kubur. Dan pada tahap kedua ini tulisan yang menjadi objek materialnya adalah nilai etika ziarah kubur dan objek formalnya adalah nilai etika ziarah kubur perspektif Scheler. Pada tahap kedua ini yang terkait dengan etika Scheler yang berhubungan dengan tradisi ziarah kubur untuk meningkatkan moral masyarakat perlu menemukan sumber yang relevan⁸⁵ seperti, nilai kemasyarakatan adalah penanaman hidup yang tercantum dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan nilai sosial kepada semua masyarakat baik itu buruk maupun baik. Seperti tindakan baik yang harus dilakukan ketika melakukan ziarah kubur adalah berperilaku sopan dan bertutur yang baik ketika ada disana. Dan sebaliknya berilaku buruknya adalah suatu yang harus kita hindari ketika berada dimakam jangan bertindak seenaknya sendiri.

Makam Pangeran Benowo hingga saat ini masih dikunjungi oleh beberapa peziarah dari berbagai kalangan. Kegiatan ziarah kubur ini sebenarnya bermaksud untuk bersilaturahmi, melepas nazar, dan lain sebagainya. Biasanya peziarah yang datang kesana diwajibkan untuk membawa dupa dan bunga. Setelah memasuki area pemakaman peziarah disarankan untuk berwudhu dulu supaya bisa suci saat memasuki area pemakaman. Tujuan peziarah disuruh membawa dupa dan bunga agar

⁸⁵ Ibid, hlm 206.

peziarah yang datang kesana bisa berdoa dengan khusuk sepayaa segala doanya bisa dikabulkan oleh Tuhan. Tujuan secara umum masyarakat melakukan tradisi ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo perspektif Max Sheler, seperti:

1. Sebagai Penghormatan

Masyarakat yang datang kemakam Pangeran Benowo sebenarnya tujuannya untuk meminta berkat. Mereka percaya bahwa datang ke makam orang yang memiliki tahta besar dapat memberika pertolongan kepadanya. Makanya peziarah yang datang kesana diwajibkan harus berperilaku dan berkata sopan pada saat berada disebuah makam.

2. Silaturahmi antar sesama

Silaturahmi adalah gabungan dari dua kata, yaitu *silah* dan *ar-rohim* kata *silah* berasal dari kata *washala*, *washlan*, *wa silatan* yang berarti hubungan atau menghubungkan. Sedangkan *ar-rohim* adalah kerabat yang masih ada pertalian darah. *Ar-rohim* juga diartikan sebagai lembut, penuh cinta, dan kasih sayang. Jika dua makna itu digabung silaturahmi adalah menjalin hubungan kasih sayang baik dengan kerabat maupun orang lain. Kegiatan ziarah di makam Pangeran Benowo dapat meningkatkan silaturami antara pengunjung satu dengan yang lainnya.⁸⁶

⁸⁶ Amirullah Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi Kunci Utama Memperoleh Sukses, Sehat, Kaya, Bahagia*, Jakarta: EMK, 2011, h 112

3. Meningkatkan Spritualitas

Berkunjung ke makam Pangeran Benowo dapat meningkatkan rasa keimanan seseorang, menambah ketakwaan kepada Allah SWT, karena ketika seseorang berziarah semua itu tidak lepas dari kegiatan membaca doa.

4. Mengingat akan Kematian

Hikmah ketika dilakukan kegiatan ziarah kubur adalah mengingatkan setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati, sejauh apapun mereka pergi kematian akan datang menghampirinya. Semua orang dapat merenungkan yang baik buat hidup mereka baik dari tingkah laku, keimanan, dan ketakwaan sebelum dipanggil sang pencipta.

5. Meningkatkan kefanaan didunia dan diakhirat

Ziarah kubur dapat meningkatkan kefanaan dan akan datangnya hari kiamat. Sehingga tidak terlena dengan kegemerlapan duniawi saja namun menambah ketakwaan kepada Allah SWT dengan memperbanyak amal dan bekal yang akan dibawa keakhirat kelak.

6. Memetik Hikmah dari Ziarh Zubur

Masyarakat ada yang mengakui bahwa berziarah ke makam Pangeran Benowo dapat membawa keberkahan dalam hidup salah satunya adalah dapat menentramkan jiwa. Dengan melepas nazar maka segala keinginannya dapat dikabulan oleh Allah SWT.

Motivasi masyarakat datang kemakam Pangeran Benowo tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan ini tidak dipungkiri sama, kegiatan ini dilakukan karena Pangeran Benowo dianggap masyarakat sebagai orang yang sakti. Penghormatan dan rasa cinta masyarakat terjalin sampai sekarang. Banyak harapan dari masyarakat bila datang untuk berziarah kemakam orang yang dianggap sakti semua keinginannya akan terkabulkan.⁸⁷

Tradisi ziarah kubur itu memiliki nilai tertentu yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur. Ziarah kubur itu memiliki sifat independen dan tidak berdasarkan penilaian subjek melainkan begitu apa adanya. Menurut perspektif Max Sheler nilai etika yang didapatkan manusia saat berziarah kemakam Pangeran Benowo adalah:

a. Tumbuhnya Nilai Kesenangan

Dalam deretan terendah, kita dapat menemukan deretan nilai kesenangan dan kenikmatan. Tingkatan nilai berdasarkan fungsi perasaan indrawi, yaitu rasa nikmat dan rasa sakit. Rumusan bahwa kesenangan lebih disukai dari pada ketidak kesenangan tidak ditetapkan berdasarkan pengalaman, melainkan *a priori* (pengalaman yang mendahului dan tidak berdasarkan pada pengamatan empiris), dan termuat dalam inti nilai.⁸⁸

Pada tradisi yang dilakukan oleh masyarakat terkandung nilai kenikmatan. Nilai ini dapat ditemukan diberbagai rangkaian tradisi ziarah kubur yang dilakukan dimakam leluhur. Meskipun tujuan dari ziarah

⁸⁷ Siti Rauziah, *Makna Filosofis Ziarah Kubur Bagi Peziarah Makam Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Akhalidy*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019, h 56-59.

⁸⁸ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler*, h 46.

kubur bukan semata-mata untuk menikmati saja melainkan mempunyai tujuan yang lebih tinggi lagi yaitu sebagai refleksi diri.⁸⁹ Nilai kesenangan/kenikmatan yang didapatkan manusia ketika berziarah dimakam Pangeran Benowo adalah mereka berharap agar rezekinya bisa terus stabil dari segi apapun.

b. Nilai Vitalitas atau Kehidupan

Nilai ini terdiri dari rasa kehidupan, yang meliputi rasa halus dan luhur. Nilai yang diturunkan dari sini adalah kesejahteraan baik pribadi maupun komunitas. Nilai ini menghadirkan perasaan yang tidak tergantung pada apa pun dan tidak dapat direduksi pada tingkat yang lebih tinggi.⁹⁰

Apapun nilai vital dari tradisi ziarah kubur yang berkaitan dengan kesejahteraan kehidupan bersama adalah terciptanya hubungan harmonis antar manusia. Hubungan harmonis yang selalu stabil akan berdampak pada tiadanya konflik yang merupakan penyebab rusaknya tatanan hidup masyarakat sehingga pada konflik horizontal didalam kehidupan semakin diminimalisir.⁹¹ Nilai vital yang didapatkan ketika melakukan ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo adalah timbulnya hubungan yang harmonis antar sesama manusia.

c. Nilai Spritual

Nilai ini tidak tergantung pada lingkungan badaniah dan lingkungan sekitar. Ada tiga pokok dari nilai Spritual, yaitu

⁸⁹ Ibid, h 173.

⁹⁰ Ibid, h 92.

⁹¹ Ibid, h 173-174.

1. Nilai estetis, berkaitan dengan keindahan dan kejelekan.
2. Nilai benar dan salah merupakan dasar utama dari tatanan hukum objektif.
3. Nilai dari pengetahuan murni demi dirinya sendiri yang dicoba filsafat untuk mewujudkannya.

Nilai spiritual yang didapatkan peziarah saat berkunjung kemakam Pangeran Benowo adalah kita sebagai manusia akan selalu diingatkan pada sebuah kematian. Jadi manusia selama masih hidup harus selalu berbuat baik.

d. Nilai Kesucian dan Keprofanan

Nilai ini hanya tampak pada objek yang dituju pada objek absolut. Tingkat kesucian tidak tergantung pada perbedaan waktu dan perbedaan orang yang membawanya. Tanggapan pada nilai biasanya diwujudkan dalam beriman dan tidak beriman. Tindakan yang terjadi dalam mencapai sebuah nilai kesucian adalah jenis cinta khusus yang secara hakiki terarah pada pribadi. Nilai turunannya adalah nilai barang dalam pemujaan dan bentuk-bentuk ibadah sejauh terkait dengan pribadi yang dipuja.⁹² Nilai kesucian yang didapatkan peziarah pada saat berkunjung kemakam Pangeran Benowo adalah bisa menjadikan manusia itu bersih secara moral meliputi tindakan dan perbuatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai etika ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo Perspektif Sheler adalah

⁹² Ibid, h 93.

timbulnya nilai kesenangan, nilai vitalitas, nilai spiritual, dan nilai kesucian.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian bab satu sampai lima dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai etika dalam tradisi ziarah kubur di makam Pangeran Benowo adalah kita sebagai peziarah diajarkan untuk selalu bertutur kata baik pada saat didalam pemakaman, diajarkan untuk selalu bersyukur atas rezeki yang telah di berikan kepada Allah, diajarkan rasa toleransi sesama peziarah, selalu diingatkan bahwa makhluk didunia ini semuanya akan mengalami kematian dan kita sebagai manusia yang mempunyai akal harus selalu berbuat baik selama masih hidup.
2. Nilai etika dalam tradisi ziarah kubur di Makam Pangeran Benowo perspektif Max Sheler yang dapat diambil adalah peziarah bisa memperoleh nilai kesenangan, nilai vitalitas, nilai spritual, dan nilai kesucian. Dan secara umum nilai etika yang didapatkan peziarah ketika berkunjung kemakam Pangeran Benowo perspektif Max Sheler adalah kita sebagai manusia diajarkan untuk menghormati, menjalin silaturahmi, mengingat kefanaan dunia-akhirat, dan bisa mengambil hikmah dari tradisi ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat.

Saran

Penelitian yang saya buat ini memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan lagi. Saya harapkan penelitian yang saya buat ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Terkhusus untuk:

1. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam saya harapkan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian tentang filsafat etika dan filsafat Jawa.
2. Pemerintah, saya harapkan ada sebuah perbaikan makam dari segi nilai etika yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Pangeran Benowo.
3. Peziarah, tidak boleh meminta segala sesuatu selain kepada Allah SWT serta tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak baik saat berada di area pemakaman seperti berbicara kotor dan duduk di atas makam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ubaid, *Perilaku Toleransi dan Menghargai Perbedaan*.

Aletheia Rabbani, *Ajaran Tentang Etika Max Scheler*.

Amirullah Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi Kunci Utama Memperoleh Sukses, Sehat, Kaya, Bahagia*, Jakarta: EMK, 2011.

Aji Palmoko, *Empat Gagasan Max Scheler (Sebuah Telaah Hierarchy Nilai Max Scheler)*.

Benediktus Titirloloby, *Konsep Etika Nilai Max Scheler dan Analisis Terhadap Analoginya*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Waliyo, *Proses Urbanisasi Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*.

Dwiputri Maharani Septiana, 'Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarchy Nilai Max Scheller', *Jurnal Filsafat*, Vol. 28 No. 2, 2018.

Gabriel Gallileo, *Konsep Etika Max Scheler Dalam Buku (Formalisme In Ethics And Non-Formal Ethics Of Values)*, Surabaya: UKWM, 2020.

Gading, *Kritik Max Scheler Terhadap Etika Immanuel Kant*.

Gus Nuril Soko Tunggal dan Khoirul Risyadi, *Ritual Gusdur dan Rahasia Kewaliannya*, Yogyakarta: Galang Press, 2010.

Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim, *Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Motivasi Pezarah Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*, Vol. 8, No. 1, 2014.

Haris, *Pokok-Pokok Pemikiran Max Scheller*.

Ihsanuddin Perdana Alif, *Asal-Usul Makam Mbah Minggir Yang Diduga Pangeran Benowo*.

Jamaluddin, *Tradisi Ziarah Kubur Dalam Mayarat Melayu Kuantan*, Vol. 11, No. 2, 2014.

Koentjaraningrat, *Antropologi Budaya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Kardi Laksono, *Scheler dan Apriorisme Material Nilai Dalam Perspektif Media Massa*, Vol. 21, No. 3, 2011.

Lilis Suryani, *Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin*, Palembang: UIN, 2021.

Laksono, *Jurnal Filsafat*.

Muh. Zubair, *Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa*

Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap, Pustaka Jurnal, Vol. 20, No. 1, 2020.

M. Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*, Yogyakarta: UIN, 2016.

Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Marista Cristina Shally Kabelen, *Fenomenologi Nilai Selamatan Masyarakat Yogyakarta Dalam Perspektif Max Scheler*.

Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana Perdana Medika Grup, 2009.

Mamad Abd, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Nur Kholik Faizul Anwar, *Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam KH Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan AdiPala Kabupaten Cilacap*, Purwokerto: IAIN, 2018.

NI Kusumastuti, *Demografi Desa Ngringo dan Deskripsi Mengenai TPA Jaya*, Solo: UNS, 2013.

Nilda Miftahul Janna, *Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam*.

Risieri Frondizi, *Filsafat Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nurul Khotimah, *Enkulturasasi Nilai-nilai Kesejahteraan Sunan Kudus Pada Masyarakat Di Daerah Kudus Kulon*, Semarang: UNES, 2017.

Putri Sari Simatupang, *Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan (Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Medan Kota)*, Sumatera: UIN, 2018.

Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler*.

R. Parnomo, *Konsep Nilai Menurut Max Scheler*.

Siti Rauziah, *Makna Filosofis Ziarah Kubur Bagi Pezarah Makam Syekh Haji Muhammad Waly Al-khalidy*, Aceh: UIN, 2019.

Subri, *Ziarah Makam Antara Tradisi dan Praktek Kemusyrikan*, Vol. 3, No. 1, 2017.

Syaifullah, *Sejarah Adab yang Harus Dijaga Saat Ziarah Kubur*.

Suwardi, *Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruh Terhadap Aqidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*, Parepare: IAIN, 2022.

Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hiearki Nilai Max Scheller*.

Sobe Milikior, *Aksiologi Max Scheler Sebagai Weltethos Abad ke-21*.

Tulwalidain Amalia, *Islam And Humanities (Islam And Malay Local Wisdom)*, Palembang: UIN Raden Patah, 2017.

Taufik, *Persepsi Masyarakat Palakka Terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta 'e Di Kabupaten Bone*, Makassar: UIN Alauddin, 2018.\

Tutik Mabsuti Hasan, *Tradisi Pojion Honda Dalam Perspektif Nilai Max Scheler*, Surabaya: UIN, 2018.

Wawansyah, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Khusus Makam Loang Baloq)*, Vol. 5, No. 1, 2014.

W Wijayanti, *Gambaran Umum Desa Ngringo*, Solo: UNS.

Wawancara dengan mbah Harto Selasa, 21 September 2021.

Wawancara dengan Mbah Ngadiman Selasa, 28 Maret 2022.

Wawancara dengan Pak Kodar Sabtu, 22 Januari 2022.

Wawancara dengan Mbah Jenggo Selasa, 05 Februari 2022.

Wawancara dengan Pak Wardo Minggu, 10 April 2022.

Wawancara dengan Pak Ino Rabu, 30 Maret 2022.

Wawancara dengan Pak Setiawan Kamis, 03 Februari 2021.

Yosep Paskah, *Apriorisme Menurut Max Scheler*.

Zafwiyatur Safitri, *Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur*

Pada Makam Ulama Di Samalanga, Aceh: UIN, 2017.

LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Nama Narasumber : Mbah Harto

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Pewawancara	Apa yang anda ketahui tentang asal usul Pangeran Benowo/Mbah Minggir?
Narasumber	Ya setau saya dulu Pangeran Benowo atau Mbah Minggir itu orang yang meninggal hanyut disungai. Dulunya itu ada masyarakat yang mencari ikan beliau menemukan sesosok mayat dan mayat itu adalah Pangeran Benowo atau Mbah Minggir itu. Nama masyarakat yang mencari ikan itu Mbah Mina. La beliau itu menemukan jasad Pangeran Benowo atau Mbah Minggir posisinya minggir di dekat sungai. Beliau mencoba untuk menenggelamkan jasad tersebut supaya ikut terbawa arus namun jasad itu terus kembali minggir. Mbah mina itu kemudian berjanji jika mendapatkan ikan banyak akan menguburkan jasad tersebut. Dan akhirnya mbah mina mendapat ikan banyak dan menguburkan jasad tersebut.
Pewawancara	Menurut anda Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu siapa?
Narasumber	Ya kata orang zaman dahulu beliau merupakan seorang yang sakti atau bukan orang sembarangan. Lebih tepatnya kata warga beliau adalah seorang penjagga dari Solo Timur yang masih memiliki keturunan dengan Kerajaan Majapahit. Kalau jelaskan gimana kita tidak tahu.
Pewawancara	Kalau boleh tau Pangeran Benowo/Mbah Minggir meninggalnya bagaimana ya?
Narasumber	Kalau untuk hal itu kita tidak tau pasti karena kejadiannya dirahasiakan Cuma tiba-tiba ada seorang pencari ikan yang

	menemukan mayat tersebut.
Pewawancara	Tercetusnya nama Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu bagaimana ya?
Narasumber	Nama Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu tercetus karena beliau ditemukan minggir didekat sungai bengawan Solo dan ditemukan di daerah desa benowo.
Pewawancara	Mayat Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu ditemukan pada saat kapan ya?
Narasumber	Mayat Pangeran Benowo/Mbah Minggir ditemukan pada April 1997.
Pewawancara	Tradisi yang dilakukan oleh peziarah kubur apa saja ya?
Narasumber	Ya seperti kegiatan pada umumnya namun pengunjung yang datang kesana diwajibkan membawa dupa dan bunga.
Pewawancara	Konon kata masyarakat didekat mayat Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu terdapat sebuah kayu itu ceritanya bagaimana ya? Konon kata masyarakat mempunyai cerita mistis tersendiri?
Narasumber	Iya, didekat mayat Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu terdapat sebuah kayu dhonoloyo yang dijadikan penopang jembatan di daerah situ. Kayunya itu dulu juga sempat dibuang dan yang membuang malah meninggal. Kayu itu sempat disingkirkan dan diaspal damun terus balik dan akhirnya oleh masyarakat dibiarkan saja. Untuk cerita mistisnya dulu ada seorang yang jatuh kejurang kemudian hilang dan setelah dipanggilkan para normal dan dia ketemu yang masih dalam keadaan baik-baik saja.
Pewawancara	Menurut jenengan nilai etika yang didapat ketika melakukan ziarah kubur apa?
Narasumber	Ya sebenarnya nilai etika yang kita dapatkan itu seperti

	<p>halnya kita harus bertutur kata sopan pada saat dipemakaman. Tidak boleh bertindak semena-menanya sendiri. Soalnya semua itu kembali ke kita sendiri niat kita datang kesana itu untuk apa kan untuk mendoakan. Dan kita sebagai umat Islam yang baik terhadap perintah Tuhan kan kita harus mengamalkan semua itu sejak dini.</p>
--	---

Wawancara 2

Nama Narasumber : Pak Kodar

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Januari 2022

Pewawancara	Bagaimana keunikan makam Pangeran Benowo/Mbah Minggir ini?
Narasumber	Pada zaman dahulu itu kisaran tahun 1997 ada seorang yang mencari ikan. Pencari ikan ini menemukan jasad yang terapung minggir dideket ia memancing. Kemudian yang memancing itu membawanya ke tengah laut biar bisa tengelam namun mayat itu terus kembali. Kemudian orang yang mencari ikan itu bilang kalau mendapat ikan banyak mayat itu akan mau dibururkan. Akhirnya beliau mendapat ikannya banyak dan menguburkan jasad tersebut.
Pewawancara	Menurut anda Pangeran Benowo itu siapa?
Narasumber	Kata masyarakat Pangeran Benowo itu bukan orang sembarangan karena pada zaman dulu waktu beliau ditemukan memakai pakaian seperti kerajaan. Kata masyarakat beliau itu adalah seorang penjaga dari solo tibur yang ditugaskan untuk menjaga wilayah tersebut.
Pewawancara	Kalau boleh tau makam itu sering dikunjungi masyarakat atau tidak ya?
Narasumber	Jarang, karena kurangnya masyarakat banyak yang belum tau tentang makam Pangeran Benowo ini soalnya kan tempatnya juga didekat alas jadi banyak yang belum mengetahui. Tapi ada juga beberapa masyarakat yang datang kesana untuk melakukan ziarah dan meditasi.
Pewawancara	Konon katanya diarea kuburan banyak ditunggu ruh halus ya?
Narasumber	Kata orang-orang disitu ada ruh halus yg berbentuk seperti naga gitu. Namun kata orang yang menerawang penunggunya baik-baik yang penting kitanya tidak macam-macam. Mitosnya dulu juga sempet adanya hilang setelah dipanggilkan para normal ada ruh yang ingin diganti dengan nyawa orang tersebut. Pada malam kliwong

	juga sering dilakukan ziarah tujuannya untuk mencari wangsiat.
Pewawancara	Biasanya pengunjung yang datang kesana dilakukan pada waktu kapan ya?
Narasumber	Tidak pasti sih tapi paling sering malam karena pengunjung biasanya sekalian melakukan uju nyali. Tapi pengunjung yang datang kesana juga disajikan tempat untuk menginap.
Pewawancara	Kalau boleh tau peziarah yang datang kesana harus melakukan ritual khusus atau tidak?
Narasumber	Setau saya tidak yang penting kalau berada di area tersebut harus bertindak sopan dan bertuturkata baik. Kalau ritual yang sama seperti tradisi ziarah kubur pada umumnya datang kesana mengambil air wudhu dan dilanjut ritual doa-doa. Tapi biasanya pengunjung yang datang kesana disuruh membawa dupa dan bunga. Itu tujuannya bukan bermaksud untuk apa-apa hanya untuk pengharum saja supaya pengunjung yang datang kesana bisa bersembahyang dengan khusyuk karena tempatnya yang nyaman.
Pewawancara	Menurut jenengan nilai etika yang dapat diambil dalam melakukan tradisi ziarah kubur itu apa?
Narasumber	Etika yang didapat ya kebajikannya itu seperti timbulnya rasa syukur kepada setiap diri peziarah. Seperti kita diajarkan untuk selalu bersyukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah.

Wawancara 3

Nama Narasumber : Pak Setiawan

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Februari 2022

Pewawancara	Kalau boleh tau bagaimana sejarah makam Pangeran Benowo ya?
Narasumber	Ya ceritanya ada orang yang memancing dan menemukan jasad tersebut. Ketika mau dibuang jasad itu terus kembali. Dan pencari ikan itu kemudia berjanji kalau mendapat ikan yang banyak mau memakamkan mayat tersebut. Dan akhirnya mayat tersebut dimakamkan didekat beliau menemukan mayat tersebut yaitu di Desa Benowo ini. Pencari ikan itu setau saya bernama Mbah Mino. Terus yang memberi nama adalah masyarakat pada zaman dahulu. Nama Mina itu diambil dari ikan dalam bahasa jawa.
Pewawancara	Kalau boleh tau Pangeran Benowo itu siapa?
Narasumber	Kata masyarakat Pangeran Benowo itu merupakan orang yang sakti. Ada yang bilang dia keturunan Majapahit dan

	ada yang bilang beliau keturunan Kraton namun pastinya seperti apa kita tidak tau masyarakat hanya mengetahui dari sandangan yang dikenakan kalau beliau itu merupakan seorang yang sakti dan sangat diagung-agungkan oleh masyarakat
Pewawancara	Kalau boleh tau tempat itu sering digunakan masyarakat untuk ziarahkah
Narasumber	Iya, ada beberama masyarakat yang datang kesana untuk melakukan ziarah kubur tujuannya ya untuk mendoakan. Namun disisi lain dia juga meminta agara kehidupannya bahagia turus dari segi sosial dan budaya. Kadang juga ada masyarakat yang mau melakukan pernikahan datang kesana untuk berdoa dan membawa sesaji tujiannya ya agar rumah tangganya bisa awet sampai maut memisahkan.
Pewawancara	Kalau boleh tau kegiatan ziarah kubur yang dilakukan masyarakat seperti apa ya?
Narasumber	Ya kegiatannya sama seperti ritual-ritual pada umumnya ketika masuk wilayah kuburannya Pangeran Benowo disarankan untuk berwudhu setelah itu dilanjut ritual-ritual tertentu. Yang penting kalau datang kesana harus bertutur kata dan bertingkah laku sopan. Kono mitosnya didaerah tersebut banyak penunggunya.
Pewawancara	Menurut jenengan nilai etika yang didapat ketika melakukan ziarah kubur apa ya?
Narasumber	Ya kita itu diajarkan selalu bertoleransi antar peziarah lainnya. Jadi kita sebagai manusia harus bisa mengargai dan menghormati antar sesama.

Wawancara 4

Nama Narasumber : Mbah Jenggo

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022

Pewawancara	Apa yang ada ketahui tentang makam Pangeran Benowo/Mbah Minggir?
Narasumber	Dulunya itu ada orang yang sedang mencari ikan naik kapal kemudian beliau menemukan seorang mayat. Mayatnya itu posisinya tersangkut kemudia pencari ikan itu mencoba mendorongnya ketengah sungai supaya ikut terbawa arus namun mayat itu terus kembali (bolak-balik). Kemudian si pencari ikan itu disuruh meminggirkan mayat tersebut akhirnya mayat itu dipinggirkan dan beliau juga berjanji jika mendapat ikan banyak akan menguburkan mayat tersebut akhirnya beliau mendapat ikan yang banyak dan membawa mayat itu kedaratan dan

	menguburnya.
Pewawancara	Sebenarnya Pangeran Benowo/ Mbah Minggir itu siapa ya?
Narasumber	Pada saat ditemukan dulu kita hanya mengetahui kalau beliau adalah orang yang sakti dari sandangan yang dikenakan. Kalau sepengetahuan kita Pangeran Benowo ini adalah seorang keturunan Keraton Solo.
Pewawancara	Dulunya Pangeran Benowo/Mbah Minggir ditemukan pada saat kapan ya?
Narasumber	Pangeran Benowo itu ditemukan dan dikubur sekitar bulan april tahun 1997.
Pewawancara	Nama Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu bisa tercetus bagaimana ya?
Narasumber	Sebenarnya yang memberi nama itu adalah masyarakat didaerah desa Benowo. Nama Pangeran Benowo itu tercetus karena beliau ditemukan disekitar desa Benowo dan Mbah Minggir itu namanya diambil karena beliau ditemukan minggir dideket sungai.
Pewawancara	Peziarah yang datang kemakan Pangeran Benowo/Mbah Minggir mempunyai ketentuan sendiri atau tidak?
Narasumber	Tidak, Cuma diwajibkan membawa dua dan bunga saja.
Pewawancara	Menurut bapak tempat ini bagaimana?
Narasumber	Ya tempat ini dijadikan sarana untuk meminta keselamatan, derajat, pangkat, dan jualan.
Pewawancara	Nilai etika apa yang didapatkan dalam melakukan ziarah kubur?
Narasumber	Ya dalam hal positifnya kita berziarah niat kita untuk Allah bukan bermaksud yang lain seperti negatifnya menyerumus ke dalam kemusyrikan.

Wawancara 5

Nama Narasumber : Mbah Ngadiman

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2022

Pewawancara	Bagaimana sejarah makam Pangeran Benowo dan kayu yang dijadikan jembatan itu ya?
Narasumber	Yang saya ketehui dari cerita masyarakat anak yang sedang mencari ikan dan menemukan sesosok mayat yang minggir didekat sungai dan ketika mau di buang mayat itu selalu kembali dan akhirnya yang mencari ikan itu berkata jika mendapat ikan yang banyak akan memakamkan mayat tersebut. Akhirnya beliau berhasil mendapat ikan yang banyak dan menguburkan jasad tersebut. Sampai sekarang makam itu selalu dirawat oleh juru kunci yang ada di Desa Benowo.

	<p>Untuk kayu yang dijembatan itu ceritanya dulu katanya kayu itu berasal dari dhonoloyo Wonogiri dan jika keraton Solo membutuhkan bangunan kayu, kayu itu akan datang sendiri ke sungai Benowo tersebut. Dan yang saya ketahui kayu dhonoloyo itu berukuran 20x30 panjang 3 m. dan ada juga yang mengatakan bahwa asal mula kayu itu dulunya keraton Solo membutuhkan bangunan yang berbentuk jenis kerangkanya dari kayu kebetulan keraton Solo mempunyai hutan yang disebut alas dhonoloyo. Didalam keraton terdapat banyak pilihan diantaranya kayu yang dibutuhkan adalah kayu yang bagus seperti: kayunya tidak ada yang putih mintanya yang coklat, barangnya lurus, dan tidak ada yang lubang. Setelah kayu itu datang ke keraton ada yang memilih masuk tidaknya. Kebetulan kayu yang dimaksud ditempatnya Pangeran Benowo tidak masuk karena ada bengkoknya sedikit. Setelah itu kayu itu dari pihak keraton tidak dipakai. Kemudian kayu yang tidak bisa dipakai itu kata mau dilarung kelaut namu Raja tidak mensetujuinya namun disuruh akhirnya kayu itu dibuang ke sungai bengawan Solo akhirnya hanyut sampai kedesa Benowo dan sampai sekarang dijadikan penompang untuk jembatan.</p>
Pewawancara	<p>Kalau boleh tau Pangeran itu siapa ya dan kok bisa dinamakan Pangeran Benowo yang menamakan siapa ya?</p>
Narasumber	<p>Pangeran Benowo kata masyarakat ada yang mengatakan bawah beliau adalah orang yang sakti dan masih keturunan dari keraton Surakarta. Soalnya pada saat ditemukan beliau memakai pakaian seerti Raja. Kemudian nama Pangeran Benowo itu diambil karena beliau ditemukan di daerah Desa Benowo. Sedangkan Mbah Minggir karena beliau ditemukan minggir didekat sungai pada kisaran tahun1997.</p>
Pewawancara	<p>Kalau boleh tau peziarah yang datang kesana dilakukan pada hari-hari tertentu atau bagaimana?</p>
Narasumber	<p>Ya kalau untuk peziarah ada yang datang pada siang hari ada juga yang malam hari. Namun kalau malam hari biasanya orang datang kesana untuk berdoa dan buat ajang uji nyali. Kalau untuk harinya fleksibel kapan saja bisa datang.</p>
Pewawancara	<p>Kalau boleh tau peziarah yang datang kesana melakukan ritual apa aja ya?</p>
Narasumber	<p>Ya sama seperti tradisi ziarah kubur pada umumnya. Tapi biasanya peziarah yang datang kesana diberikan nomer togel. Kemudian masyarakat kisaran desa Benowo jika sedang melakukan acara pernikahan biasanya mereka datang kemakam untuk memberikan sesaji dan berdoa</p>

	semoga pernikahannya dapat abadi.
Pewawancara	Kalau boleh tau keadaan dimakam itu seperti apa ya?
Narasumber	Untuk keadaan makam itu kan berada ditengah hutan dan hanya terdapat makam Pangeran Benowo saja disana hanya terdapat pohon jati yang besar-besar. Disana juga dulunya terdapat sebuah kolam untuk bermain anak-anak. Dan untuk peziarah yang datang juga disediakan tempat untuk menginap.
Pewawancara	Menurut jenengan nilai etika apa yang bisa kita dapatkan dalam melakukan ziarah kubur?
Narasumber	Banyak sebenarnya seperti kita diajarkan untuk tidak boleh menyembah selain Allah, diajarkan cara menghormati, dan beradab yang baik seperti apa ketika dalam kuburan.

Wawancara 6

Nama Narasumber : Pak Ino

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022

Pewawancara	Bagaimana asal usul makam Pangeran Benowo ya? Dan katanya didekat jasad Pangeran Benowo itu terdapat kayu itu kayu apa ya?
Narasumber	Ya seperti masyarakat bilang kalau beliau adalah seorang yang dianggap sakti. Konon kata masyarakat dia dianggap sebagai seorang keturunan kerajaan majapahit. Namun pastinya bagaimana belum bisa dipastikan karena hanya bisa ditelisik dari sandangan yang dikenakan. Kata masyarakat yang meneumukan jasad Pangeran Benowo itu adalah seorang pencari ikan. Beliau menemukan jasad Pangeran Benowo itu dalam kondisi terbungkus mungkir didekat sungai bengawan Solo. Pada saat beliau mau mendorong jasad itu namun jasad itu tetap kembali ketempat semula. Dan akhirnya seorang yang mencari ikan tersebut berjanji jika mendapat ikan yang banyak akan menguburkan jasad tersebut. Akhirnya beliau mendapat ikan banyak dan menguburkan jasad tersebut. Kalau soal kayu itu berasal dari dhonoloyo Wonogiri yang dikenal angker dan apabila keraton Solo membutuhkan bahan bangunan kayu maka kayu dhonoloyo akan berada ditepi sungai bengawan Solo.
Pewawancara	Awal pertama ditemukan Pangeran Benowo itu kapan ya?
Narasumber	Setau saya di pagar dekat nisan Pangeran Benowo itu beliau ditemukan dan dimakamkan kisaran april 1997.
Pewawancara	Kalau boleh tau kalangan masyarakat yang datang kesana dari mana saja ya?
Narasumber	Ya dari berbagai daerah diperbolehkan datang kesana namun karena kurangnya informasi jadi untuk masyarakat

	yang datang kesana haya kalangan tertentu saja.
Pewawancara	Kalau untuk kegiatan ketika ziarah kubur ada ketentuan yang unik?
Narasumber	Ya sama seperti orang-orang yang melakukan tradisi ziarah kubur pada umumnya. Awalnya peziarah berwudhu setelah itu dilanjut mengucapkan salam setelah itu dzikir setelah itu mengirim doa setelah itu membaca surat pendek dan dilanjut ritual lainnya. Yang penting saat berada disana berperilaku sopan.
Pewawancara	Menurut jenengan nilai etika apa yang didapat ketika melakukan ziarah kubur?
Narasumber	Nilai yang didapat itu seperti timbul rasa sosialisasi yang tinggi antar manusia. Seperti usaha manusia untuk memasukan nilai kebudayaan pada suatu individu sehingga individu bisa menjadi bagian dari masyarakat.

Wawancara 7

Nama Narasumber : Pak Warto

Hari/Tanggal : Minggu, 10 April 2022

Pewawancara	Bagaimana asal usul dari makam Pangeran Benowo/Mbah Minggir?
Narasumber	Pada zaman dahulu itu ada seorang yang sedang mencari ikan dari sungai bengawan Solo bernama Mbah Mina. Pada suatu hari mbah mina itu mau mencari ikan kemudian menemukan sesosok mayat yang mengapung ditempat beliau mencari ikan. Katanya mayat tersebut terdampar dipinggir sungai tempat ia mencari ikan dan mayat tersebut didorong oleh mbah mina ketengah sungai agar terhanyut namun mayat tersebut terus kembali. Dan mbah mina berkata 'jika saya mendapat ikan yang banyak berjanji akan menguburkan mayat tersebut'. Sungguh ajaib akhirnya mbah mina mendapat ikan yang banyak dan menguburkan jasad tersebut.
Pewawancara	Kalau boleh tau Pangeran Benowo/Mbah Minggir itu siapa ya?
Narasumber	Dari busana yang dikenakan katanya beliau itu masih keturunan keraton sehingga menjadi seorang sang sangat diagung-agungkan oleh masyarakat. Dulunya mayat dan kayu yang ada disebelah beliau itu sudah mau dibuang namun terus kembali. Akhirnya mayat tersebut dimakamkan disekitar tempuran sungai bengawan Solo. Kemudian daerah ini menjadi sangat terkenal karena karena kayu yang ditemukan disekitar mayat Pangeran Benowo dijadikan penopang jembatan. Jembatan tersebut hingga kini masih bertahan. Dan dulunya itu jembatan

	tersebut sudah mau diasapal namun mengalami kegagalan yang berulang-ulang. Dulunya ada yang sempet membuang kayu tersebut namun orangnya malah meninggal. Dulu pernah dibuang ke kalimantan namun terus balik lagi. Kayu tersebut katanya dari dhonoloyo wonogiri yang dikenal keangkerannya dan apabila Kraton Solo membutuhkan kayu tersebut maka kayu dhonoloyo akan datang sendiri ke sungai bengawan Solo.
Pewawancara	Bagaimana keadaan makam Pangeran Benowo?
Narasumber	Makam Pangeran Benowo dibuat sebagus mungkin untuk simbol penghormatan. Bangunan Pangeran Benowo dibuat seperti rumah kemudian ditengahnya terdapat makam beliau yang dihiasi dengan keramik putih dan dipagarnya diberi corak warna-warni. Dikisaran makma pangeran benowo terdapat banyak sesaji disekelilingnya. Konon kata warga yang selalu membersihkan dan merenofasi makam tersebut adalah mbah Jenggo beliau adalah seorang juru kunci yang tinggal didesa tersebut. Pengunjung datang ke makam Pangeran Benowo itu belum begitu banyak karena kurangnya informasi dan tempatnya dianggap kramat karena berada didekat hutan dan banya mitos-mitos yang terjadi.
Pewawancara	Menurut jenengan nilai etika apa yang didapat ketika melakukan ziarah kubur?
Narasumber	Ya menurut saya nilai etika yang bisa diambil itu seperti kita bisa mengambil pembelajaran dari kegiatan ziarah kubur dan selalu mengingatkan diri akan kehidupan diakhirat. Kita juga diajarkan untuk mengedepankan salam ketika masuk kuburan, mempunyai hati yang bersih, ingat dengan kehidupan akhirat nantinya, dan diajarkan untuk tidak melakukan apa yang dilarang Allah.

B. Dokumentasi

Juru Kunci Makam Pangeran Benowo



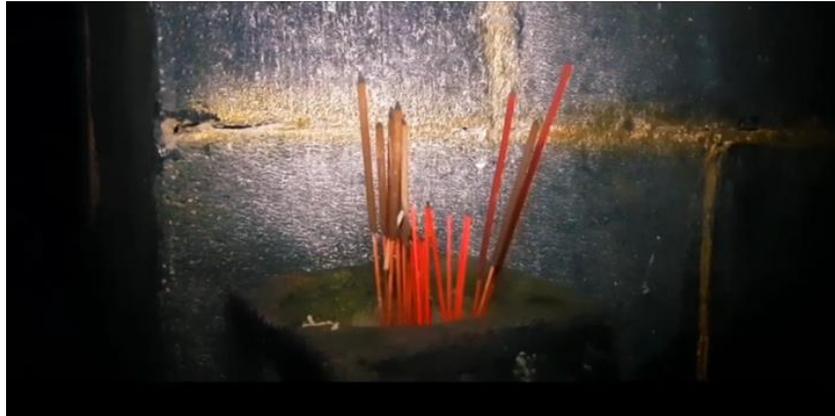
Makam Pangeran Benowo/ Mbah Minggir



Kijeng Pangeran Benowo



Dupa Yang Ada di Makam Pangeran Benowo



Tempat Wudhu di Area Makam Pangeran Benowo



Area Masuk Makam Pangeran Benowo



Area Ruang Makam Pangeran Benowo



Peta Lokasi Makam Pangeran Benowo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riana Nur Pratiwi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 22 Februari 1999
Nim : 171121036
Agama : Islam
Alamat : Jalan Ramayana Desa Puntukrejo Rt 04 Rw
29 Ngringo Jaten Karanganyar
Email : rianapратиwi@761gmail.com
Nama Ayah : Bambang Sarwanto
Nama Ibu : Warni
Pekerjaan Ayah Orang Tua : Karyawan Swasta

Riwayat Pendidikan Formal

1. HMPS AFI 2018-2019

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. GMNI Surakarta 2018-2020
2. Krid Remaja 2017-2020